

**RESPON MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU TERHADAP METODE MEMBACA AL-QUR'AN  
DI SOSIAL MEDIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan



Oleh:

**YENLI FEBRIANTI**

**NIM. 1516210014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hai : Skripsi Sdri. Yenli Febrianti  
NIM : 1516210014

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di  
Bengkulu

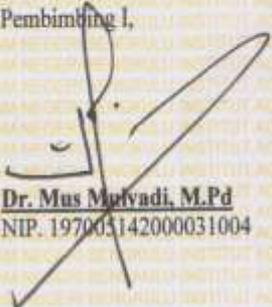
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Yenli Febrianti  
NIM : 1516210014  
Judul : Respon Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Terhadap Metode Membaca Al-Qur'an di Sosial Media

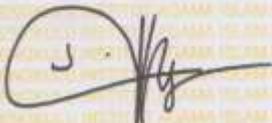
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 09 Februari 2020

Pembimbing I,

  
**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**  
NIP. 197003142000031004

Pembimbing II,

  
**Saepudin, S.Ag. M.Si**  
NIP. 196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
JalanRaden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Respon Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Terhadap Metode Membaca Al-Qur’an di Sosial Media”, yang disusun oleh **Yenli Febrianti** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 16 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Ketua

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Sekretaris

Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd. Si  
NIDN. 2030109001

Penguji 1

Asmara Yumarni, M. Ag  
NIP. 197108272005012003

Penguji 2

Nurhadi, M.A  
NIP. 196802142006041001

Bengkulu, 5 Februari 2020

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd  
NIP. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas segala nikmat, ridho, kesempatan, kesehatan dan kesabaran yang telah diberikan oleh Allah SWT setiap harinya kepadaku, telah banyak suka dan duka yang telah kulalui dalam meraih cita-citaku. Shalawat dan salam tidak pernah lupa dihaturkan untuk kekasih Allah yang begitu dicintai ummatnya hingga akhir zaman, kasihmu tidak pernah luntur hingga kapanpun.

Dengan segala kerendahan hati saya persembahkan sebuah karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi serta orang-orang yang menemani perjuanganku dalam menyusun karya kecil ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang yakni bapakku (Samson) dan mamakku (Kurnia Yanti) yang telah memberikan kasih sayang, do'a disetiap langkahku, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga dan tak dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang tertulis kata cinta dan persembahan ini.
2. Saudaraku tersayang kakak (Radinal Aprianto), uwakku tersayang (Heliyana) serta nenek-nenekku tercinta (Yunici dan Minayu) yang selalu menyertai langkahku dengan do'a untuk kebahagiaanku dan tak pernah lelah memberikan dukungan moril dan materil kepadaku.
3. Adik-adikku yang tersayang (Ragin Gunaji, Rama Juntalif, Regina Pakarti, dan Rayki Mukromin) yang memberikan semangat disetiap langkah ayukmu ini.
4. Sahabatku tercinta, para Chingu-chinguku (Siti Mardila, Refso Putri Wanengsi, Refi Widiанти, Aulia Zahara, Putri Melinda dan Aryani) yang telah mewarnai masa-masa kuliahku, mungkin tanpa kalian masa-masa kuliahku akan menjadi biasa-biasa saja, gumawo untuk semua motivasi dan support yang luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Keluarga besar PAI A angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi kepadaku.
6. Almamater hijau tercinta IAIN Bengkulu

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ٧  
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْجُ ٨

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain), Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. “

(Q.S. Al-Insyirah: 5-7)

“Jangan pernah putus asa jika menghadapi kesulitan, karena setiap tetes air hujan yang jernih berasal dari awan yang gelap”

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yenli Febrianti

NIM : 1516210014

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Respon Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Terhadap Metode Membaca Al-Qur'an di Sosial Media" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 30 Desember 2019

Yang menyatakan,



Yenli Febrianti  
NIM. 1516210014

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Respon Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Terhadap Metode Membaca Al-Qur’an di Media Sosial”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Tadris pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapat masukan dan saran dari berbagai pihak untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak memberikan bantuan didalam perkuliahan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penulisan judul skripsi ini.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku Ka Prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penulisan skripsi ini serta telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Prodi PAI.
5. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku pembimbing 1 yang selalu memberikan motivasi, dukungan, masukan serta arahan dalam penulisan karya ilmiah ini

6. Saepudin, S.Ag. M.Si selaku pembimbing 2 yang telah memberikan masukan, kritikan, saran serta motivasi dalam penulisan karya ilmiah ini.
7. Bapak dan ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Akhirnya, semoga kebaikan dan batuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang shaleh disisi Allah SWT.

Bengkulu, 2020

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konsep Tentang Respon .....	10
1. Pengertian Respon .....	10
2. Faktor Terbentuknya Respon .....	13
3. Macam-macam Respon .....	15
B. Konsep Tentang Mahasiswa .....	20
1. Pengetian Mahasiswa .....	20
2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa .....	23
C. Konsep Tentang Al-Qur'an .....	24
1. Pengerian Al-Qur'an .....	24
2. Makhrijul Huruf .....	27
3. Mad Thabi'i .....	28
4. Ilmu Tajwid .....	29
D. Konsep Tentang Sosial Media .....	32
1. Pengertian Media Sosial .....	32
2. Pengertian Youtube .....	34
3. Macam-macam Metode Membaca Al-Qur'an di Youtube .....	36
E. Kajian Penelitian Terdahulu .....	41
F. Kerangka berpikir .....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Definisi Operasional Variabel.....	47
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	47
E. Instrumen Penelitian.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data.....	52
H. Teknik Analisis Data.....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Singkat Wilaya Penelitian.....	60
1. Sejarah Prodi PAI IAIN Bengkulu .....	60
2. Visi dan Misi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	62
3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Mahasiswa Prodi PAI .....	64
B. Hasil Penelitian .....	66
C. Pembahasan.....	83

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Yenli Febrianti, Desember, 2019, *Respon Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Terhadap Metode Membaca Al-Qur'an di Sosial Media*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing : 1. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd 2. Saepudin, S.Ag. M.Si

Kata Kunci : Respon Mahasiswa, Metode membaca Al-Qur'an di Sosial Media

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya mahasiswa institut agama Islam negeri Bengkulu yang belum lulus tes membaca Al-Qur'an pada tes pertama sebagai salah satu syarat agar mahasiswa dapat melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN), yakni dari jumlah peserta yang mengikuti tes sebanyak 1600 mahasiswa dan hanya dinyatakan lulus hanya 296 mahasiswa, selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk melihat respon mahasiswa institut agama Islam negeri Bengkulu terhadap metode membaca Al-Qur'an di sosial media

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket, selanjutnya data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI angkatan 2016 yang tidak lulus pada tes awal membaca Al-Qur'an yakni berjumlah 200. Kemudian sampelnya dilakukan dengan cara *simple random sampling* dimana peneliti mengambil 15% dari jumlah populasi yakni 30 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan jumlah item yang valid sebanyak 25 item.

Berdasarkan data peneliti yang telah dianalisis menggunakan rumus persentase kemudian diolah, selanjutnya dihitung mean atau rata-rata hitung dan diperoleh hasil sebesar 75.34% dari 30 responden, setelah dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian persentase ternyata terletak antara 75% - 99% dengan kategori baik, artinya respon mahasiswa institut agama Islam negeri Bengkulu terhadap metode membaca Al-Qur'an di sosial media dikategorikan baik.

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berpikir.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat Izin Penelitian IAIN Bengkulu
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
3. Surat Keterangan Revisi judul
4. Nota penyeminar
5. Keterangan Standar Kelulusan Membaca Al-Qur'an bagi Mahasiswa IAIN Bengkulu
6. Kisi-kisi Angket
7. Kuesioner Penelitian
8. Tabulasi Uji Validitas Anget
9. Tabel Nilai-Nilai  $r$  Product Moment
10. Tabulasi uji Reabilitas Angket
11. Tabulasi Hasil Angket
12. Foto-Foto Hasil Penelitian
13. Kartu Bimbingan Skripsi

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan teknologi sekarang ini internet merupakan salah satu teknologi terdepan dari yang semula menggunakan cara konvensional sekarang dikemas dengan cara yang lebih efisien dengan bantuan komputer, hampir semua data dan informasi bisa di distribusikan melalui internet dengan cepat tanpa terhalang jarak dan waktu. Dari mulai obrolan atau chatting, gambar, video, buku, bahkan dengan belajar membaca Al-Qur'an juga bisa melalui internet. Akses internet yang sekarang ini mudah di dapatkan dengan biaya yang relatif murah membuat internet sangat cepat berkembang dan menjangkau semua kalangan.

Kebutuhan manusia yang semakin kompleks dan dengan mobilitas tinggi membuat internet merupakan salah satu alternatif media komunikasi yang efektif, cepat dan mudah. Dari sekian banyak kebutuhan manusia salah satunya adalah kebutuhan rohani yang menyangkut dengan sisi keagamaan manusia.<sup>1</sup>

Al-Qur'an diambil dari akar kata *Qara'a* yang berarti mengumpulkan menjadi satu. *Qara'a* berarti juga membaca atau menurunkan, karena dalam pembacaan atau penurunan, huruf-huruf dan kata-kata dihimpun dan disusun dalam susunan tertentu.

---

<sup>1</sup> Ginanjar Akbar, "Metode Pembelajaran Al-Qura'an Melalui Media Sosial," *Indonesia Jurnal on Networking and Security (IJNS)* v, 2 No 1 (Januar 2013): h. 65

Dalam Al-Qur'an sendiri memang terdapat beberapa kata Al-Qur'an yang digunakan untuk pengertian bacaan, diantaranya:<sup>2</sup>

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ ۱۸

Artinya: *Maka apabila kami (Allah) telah selesai membacakan, maka hendaklah kamu (Muhammad) ikuti bacaan itu.* (QS Al-Qiyamah:18)

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ۗ ۷۷

Artinya: *sesungguhnya Al-qur'an ini adalah bacaan yang mulia.* (QS Al-Waqi'ah: 77)

وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُّبِينٌ ۗ ۶۹

Artinya: *Dan kami tidak mengajarkan syair (pantun) kepadanya (Muhammad), dan bersyair itu (sama sekali) tidak layak baginya. Al-Qur'an itu tidak lain adalah peringatan dan bacaan yang terang.* (QS Yasin: 69)

Menurut para ahli yang lain, dinamakan Al-Qur'an karena di dalamnya terhimpun hasil-hasil dari semua kitab-kitab Allah.<sup>3</sup> Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada nabi Muhammad saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.<sup>4</sup>

El-Qudsy mengatakan, Al-Qur'an yang mengandung arti pembeda antara kebenaran dan kebatilan, antara petunjuk dan kesesatan, antara cahaya dan kegelapan.<sup>5</sup>

---

20 <sup>2</sup>Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h.

<sup>3</sup> Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2014), h. 64

<sup>4</sup>Zakiah Dardjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 19

<sup>5</sup>Hasan Al-Qudsy, *Dahsyatnya Bacaan Al-Qur'an Bagi Ibu Hamil*, (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013), h. 15

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah SWT.<sup>6</sup> Nabi Muhammad ketika diangkat menjadi nabi, beliau dalam keadaan tidak bisa membaca dan menulis sampai beliau menerima wahyu yang pertama di Gua Hira yaitu surah al-Alaq ayat 1-5.

Umat Islam diperintakan mencintai Al-Qur'an. Berangkat dari mencintai Al-Qur'an maka mereka akan sering membaca, dan banyak membaca bisa membentuk pengalaman, pengalaman ini dihayati dan selanjutnya diamalkan serta dijadikan pedoman dalam setiap langkah hidup ini. Menpedomani Al-Qur'an dalam setiap aktivitas yang dijalani dapat melahirkan kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan pribadi, keluarga, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Dalam kegiatan mempelajari Al-Qur'an umat muslim mengkaji, melafalkan dengan benar sesuai tajwid, memaknai, dan menghafalkan Al-Qur'an. Dengan adanya kebutuhan yang besar akan Al-Qur'an, sekarang ini muncul media online yang dapat mempermudah kita dalam mempelajari Al-Qur'an, yaitu dengan banyaknya video-video yang menawarkan cara cepat bisa membaca Al-Qur'an dan menyediakan Al-Qur'an dengan sistem online.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 Februari 2019 pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester VI (enam) angkatan 2016 IAIN Bengkulu. Masih banyak

---

<sup>7</sup>Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzan, 2014), h. 5

mahasiswa yang mengalami kesulitan atau terlambat dalam menyelesaikan studinya di IAIN Bengkulu karena kemampuan mereka sangat minim dalam membaca Al-Qur'an, hal ini disebabkan ketika membaca mahasiswa kurang memperhatikan hukum bacaan, metode dalam membaca Al-Qur'an kurang praktis, tenaga pendidik yang kurang memadai untuk mengajak mahasiswa membaca Al-Qur'an, kurangnya minat mahasiswa dalam membaca dan belajar Al-Qur'an, terpengaruh oleh lingkungan yang jauh dari Al-Qur'an, kurangnya dorongan atau motivasi dari lingkungan keluarga, dan masih banyak lagi masalah lainnya.<sup>8</sup>

Hal ini dibuktikan dengan adanya tes membaca Al-Qur'an sebagai salah satu syarat mahasiswa agar dapat melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN), hasil dari tes membaca Al-Qur'an pada tes pertama yakni dari jumlah peserta yang mengikuti tes sebanyak 1600 mahasiswa dan yang dinyatakan lulus hanya 296 mahasiswa pada tes pertama.<sup>9</sup> Keadaan yang demikian, tentu tidak dapat dibiarkan terjadi di IAIN Bengkulu sebagai salah satu perguruan tinggi agama Islam di Bengkulu yang berlebelkan Islam.

Oleh sebab itu pihak PUSQIK (pusat study qur'an dan ibadah kemasyarakatan) IAIN Bengkulu mengadakan bimbingan untuk mahasiswa yang tidak dinyatakan lulus pada tes yang pertama. Karena kegiatan pembelajaran adalah memotivasi, mendorong, menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan agar peserta didik mau belajar yakni menggunakan potensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya dengan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan mahasiswa PAI semester VI, Bengkulu, 04 Februari 2019

<sup>9</sup> Wawancara Pribadi dengan Panca Oktabri, M. Pd staf PUSQIK IAIN Bengkulu, 14 Mei 2019

kekuatan dan kemauanya sendiri. Proses ini akan berjalan dengan baik, apabila proses komunikasi antara guru dan pendidik dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, pemahaman yang benar terhadap manusia menjadi suatu hal yang amat penting.<sup>10</sup>

Oleh karena itu dan pelaksanaannya dilakukan setiap hari, itupun tidak semua mahasiswa bisa lembaga PUSQIK memberikan 10 dosen pembimbing kepada mahasiswa yang belum lulus tes awal, dalam hal ini masing-masing dosen pembimbing mendapatkan 95 mahasiswa yang harus dibimbing. Hal demikian bisa membantu mahasiswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi bimbingan ini hanya dilakukan selama dua bulan menghadap dosennya satu persatu mengingat waktu yang diberikan terbatas dan jumlah mahasiswa yang banyak.<sup>11</sup>

Hal ini diperkuat oleh wawancara penulis kepada salah satu mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester VI, Rimalia menyatakan bahwa sistem bimbingan mereka adalah sistem setoran, mahasiswa diwajibkan untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu dan nanti dipanggil satu persatu untuk menghadap dosen pembimbing. Bagi yang sudah lancar bisa dilanjutkan dengan setoran selanjutnya sampai mahasiswa tersebut memenuhi kriteria atau standar membaca Al-Qur'an yakni ketepatan penyebutan huruf-huruf hijaiyyah (makhrajul huruf), tajwid dan mad thabi'inya benar dan kelancaran dan ketepatan dalam

---

<sup>10</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.28

<sup>11</sup>Wawancara Pribadi dengan Panca Oktaberi, M. Pd staf PUSQIK IAIN Bengkulu, 14 Mei 2019

membaca Al-Qur'an. Baru bisa di nyatakan lulus oleh dosen pembimbing.<sup>12</sup>

Salain diberikan bimbingan mahasiswa harus mencari cara agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengingat waktu yang diberikan untuk mengikuti tes selanjutnya yaitu dua bulan. Mahasiswa bisa mencari guru lain untuk belajar membaca Al-Qur'an atau bisa mencari alternatif lain yakni memakai metode cepat bisa membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan guru, metode ini banyak di temukan di media sosial, baik itu di Facebook, instragram, dan Youtube.

Media sosial sangat menjamur dikalangan mahasiswa oleh karena itu media sosial dapat bermanfaat bagi mahasiswa, hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa hampir seluruh mahasiswa mempunyai *smartphone android* dan memiliki media sosial di dalam *smartphone android* tersebut, dari sekian banyak media sosial yang digunakan, youtube menjadi salah satu media sosial yang paling sering mereka gunakan karena di youtube mereka bisa melihat video-video yang berupa *review* tentang ilmu pengetahuan, *vlog*, tutorial, tips-tips, dan lain sebagainya.

Selanjutnya wawancara awal peneliti kepada mahasiswa PAI semester VI menyatakan bahwa sebagian mahasiswa kreatif untuk mencari metode cara cepat membaca Al-Qur'an melalui aplikasi youtube yang bisa menjadi alternatif untuk bisa membaca Al-Qur'an mengingat waktu yang diberikan hanya dua bulan, dan mereka sering membuka youtube untuk

---

<sup>12</sup> Wawancara Pribadi dengan Rimalia mahasiswa PAI semester VI, Bengkulu, 27 Maret 2019

mencari metode cepat bisa membaca Al-Qur'an, setelah mereka mendapatkan metode yang cocok untuk dipelajari mereka akan *mensubscribe* atau berlangganan dan menyalakan tombol notifikasi agar mereka mengetahui apabila *channel* tersebut *update* tentang metode cara cepat membaca Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Media sosial yang berupa youtube terdapat video tentang metode cara cepat membaca Al-Qur'an dan dapat menjadi salah satu alternatif mahasiswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Dengan adanya metode-metode tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana respon mahasiswa IAIN Bengkulu terhadap metode cara cepat membaca Al-Qur'an mengingat banyaknya mahasiswa yang belum lulus tes membaca Al-Qur'an pada tes pertama dan juga waktu yang diberikan untuk belajar hanya dua bulan saja selanjutnya akan dilaksanakan tes ke dua membaca dalam membaca Al-Qur'an.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa IAIN terhadap metode cara cepat membaca Al-Qur'an, sehingga dirangkum dalam sebuah judul skripsi “ **Respon Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Terhadap Metode Membaca Al-Qur'an di Sosial Media** ”.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan mahasiswa PAI semester VI, Bengkulu, 13 Mei 2019

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat mahasiswa dalam membaca dan belajar Al-Qur'an
2. Mahasiswa yang terpengaruh oleh lingkungan yang jauh dari al-Qur'an
3. Masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan atau terlambat dalam menyelesaikan studinya di IAIN Bengkulu karena kemampuan mereka sangat minim dalam membaca Al-Qur'an
4. Hasil tes membaca Al-Qur'an didapatkan bahwa jumlah mahasiswa yang mengikuti tes sebanyak 1600 mahasiswa dan yang dinyatakan lulus pada tahap awal berjumlah 296 mahasiswa
5. Respon mahasiswa IAIN terhadap tentang cara cepat membaca Al-Qur'an.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada respon mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dalam penelitian ini penulis membatasi pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester enam angkatan 2016 yang tidak lulus pada tes awal membaca Al-Qur'an, terhadap metode membaca Al-Qur'an di sosial media. Media sosial yang akan dibahas adalah youtube dan metode yang ada di youtube ialah metode cepat pandai baca Al-Qur'an, metode Al-Jawi dan metode *Quantum reading* Qur'an (QRQ).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana respon mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu terhadap metode membaca Al-Qur'an di sosial media?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui respon mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu terhadap metode membaca Al-Qur'an di sosial media

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kecanggihan teknologi pada zaman sekarang.

##### 2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Tentang Respon

##### 1. Pengertian Respon

Respon digunakan psikologi untuk menanamkan reaksi terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indra, respon biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang muncul setelah dilakukan rangsangan.

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*).<sup>14</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi dan jawaban.

Dalam Kamus Besar ilmu pengetahuan disebutkan bahwa, “respon adalah reaksi *psikologis-metabolik* terhadap tibanya suatu rangsang, ada yang bersifat otomatis seperti refleksi dan reaksi emosional langsung, adapula yang bersifat terkendali”.<sup>15</sup>

Menurut Yudrik Jahja, respon merupakan suatu usaha coba-coba *Trial and error*, atau usaha yang penuh perhitungan dan perencanaan atau pun ia menghentikan usahanya untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>16</sup> Menurut Budyatna, respon ialah reaksi objektif dari individu terhadap stimulus yang berasal dari lingkungannya dengan

---

<sup>14</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C. V Andi Offset, 2010), h. 99

<sup>15</sup>Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan*, edisi ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 952

<sup>16</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.383

menggunakan alat yang disebut efektor.<sup>17</sup> Serta Menurut Slameto, respon atau tanggapan sebagai salah satu jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa respon adalah reaksi objektif dari individu terhadap gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati objek tertentu.

Respon secara pemahaman luas dapat diartikan pula ketika seseorang memberikan reaksinya melalui pemikiran, sikap, dan perilaku. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan seseorang. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari sebuah pengamatan.

Adapun dalam hal ini yang dimaksud dengan tanggapan ialah pengamatan tentang subjek, peristiwa-peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Segala sesuatu yang pernah kita alami akan selalu meninggalkan jejak atau kesan dalam pikiran kita. Kesan atau jejak itulah yang dapat timbul kembali dan berperan sebagai sebuah tanggapan atau bisa disebut respon.

Secara umum, tanggapan atau respon merupakan bayangan atau kesan dari apa yang telah kita amati dan kenali. Selama

---

<sup>17</sup>Muhammad Budyatna, *Terori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 83

<sup>18</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 102

tanggapan-tanggapan itu berada dalam bawah sadar, maka disebut dengan tanggapan laten, sedangkan tanggapan-tanggapan yang berada dalam kesadaran disebut tanggapan aktual.<sup>19</sup>

Dalam pembahasan teori tentang respon, maka berbicara pula tentang efek media massa seperti yang dinyatakan oleh Donald K Robert yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi, ada yang beranggapan bahwa efek hanyalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa.<sup>20</sup> Respon dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

- a. Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang di pahami oleh khalayak.
- b. Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan sikap, minat dan menilai seseorang terhadap sesuatu.
- c. Behavioral, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata meliputi tindakan atau kebiasaan.<sup>21</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa respon ialah reaksinya melalui pemikiran, sikap, dan perilaku. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan seseorang. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari sebuah

---

<sup>19</sup>Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Jaya, 2004), h. 60

<sup>20</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 128

<sup>21</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi....*, h. 64

pengamatan, dan respon terbagi menjadi tiga yakni kognitif, afektif dan behavioral.

## 2. Faktor Terbentuknya Respon

Semenjak manusia dilahirkan, sejak itulah manusia langsung menerima stimulus, sekaligus dituntut untuk menjawab dan mengatasi semua pengaruh. Manusia dalam pertumbuhan selanjutnya terus merasakan akibat pengaruh dari dirinya. Untuk mengembangkan fungsi alat indera sesuai fungsinya, terus memperhatikan, menggali segala sesuatu disekitarnya.

Allah SWT telah mengisyaratkan bahwa manusia harus berusaha menggunakan alat inderanya dengan menggali lingkungan sekitar serta aspek eksternal (yang mempengaruhi dari diri luar manusia), seperti dikatakan Bimo Walgito bahwa alat indera itu penghubung antara individu dengan dunia luarnya.<sup>22</sup>

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik, pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus itu mendapat respon individu, sebab individu melakukan terhadap stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik dirinya. Dengan demikian maka stimulus akan ditanggapi oleh individu

---

<sup>22</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...*, h. 120

selain tergantung pada stimulus juga bergantung pada individu itu sendiri.

Dengan kata lain, stimulus akan mendapatkan pemilihan dan individu akan bergantung pada dua faktor, yaitu :

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri dari dua unsur, yakni rohani, dan jasmani. Maka seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap sesuatu stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satunya saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapan satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau psikologis meliputi keberadaan, perasaan, akal, fantasi, pandangan jiwa, mental pikiran, motivasi dan sebagainya.<sup>23</sup>
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau orang menyebutnya dengan faktor stimulus. Menurut Bimo Walgito, dalam bukunya, pengantar psikologi umum menyatakan bahwa faktor fisik berhubungan dengan objek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengabaikan alat indera.<sup>24</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan respon yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang

---

<sup>23</sup> Irwanto, Dkk., *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002), h. 88-91

<sup>24</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...*, h. 93

bersangkutan dapat menanggapi dengan baik, pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Adapun faktor yang dibentuk oleh respon terbagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal.

### 3. Macam-macam Respon

Istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau dalam setelah komunikasi dinamakan efek.

Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator. Respon dapat dibedakan menjadi tiga bagian yakni sebagai berikut:

#### a. Respon Kognitif

Dalam psikologi kognitif modern, respon kognitif merupakan salah satu komponen pembentuk sikap yang dikonseptualisasikan sebagai pengetahuan faktual seseorang tentang sebuah situasi, objek, atau orang lain. Komponen-komponen pembentuk sikap ini pada akhirnya membentuk *cognitive schemata* yang memandu proses-proses informasi berkaitan dengan perhatian, interpretasi, dan pembentukan kembali stimulus.<sup>25</sup>

Sedangkan, dalam psikologi sosial, respon kognitif merupakan pemikiran aktual terhadap objek sikap dan setiap pesan

---

<sup>25</sup> Robert L. Dkk., *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 75

persuasif yang diterima. Sementara itu, dalam komunikasi, respon kognitif merupakan pemikiran-pemikiran yang timbul ketika seseorang diterpa pesan komunikasi.<sup>26</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa respon kognitif adalah beragam pemikiran yang terjadi pada penerima pesan ketika membaca, melihat, dan atau mendengar pesan-pesan komunikasi. Pemikiran-pemikiran ini sejatinya mencerminkan proses kognitif atau reaksi penerima pesan sekaligus membantu penerima pesan untuk membentuk sikap menerima atau menolak pesan komunikasi.

Adapun indikator dari respon kognitif ini dibagi menjadi 3 yakni sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tentang suatu objek yang diterima
- 2) Keterampilan tentang suatu objek yang diterima
- 3) Informasi tentang suatu objek yang diterima<sup>27</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa respon kognitif adalah yang respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.

#### b. Respon Afektif

Respon afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia sebagai hasil belajar dalam bidang pendidikan. Ranah afektif menentukan keberhasilan belajar

---

<sup>26</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan...*, h, 185

<sup>27</sup> Jonathan Ling dan Jonathan Catling, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 13

seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu semua pendidik harus mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Selain itu ikatan emosional sering diperlukan untuk membangun semangat kebersamaan, semangat persatuan, semangat nasionalisme, rasa sosial, dan sebagainya. Untuk itu semua dalam merancang program pembelajaran, satuan pendidikan harus memperhatikan ranah afektif.<sup>28</sup>

Adapun indikator dari respon kognitif ini dibagi menjadi 3 yakni sebagai berikut:

1) Sikap

Sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang.

2) Minat

Minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian.

---

<sup>28</sup> Rita Atkinson, Dkk., *Pengantar Psikologi 1*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 205

### 3) Nilai

Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Selanjutnya dijelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan.<sup>29</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon afektif adalah respon yang berhubungan dengan sikap, minat dan menilai seseorang terhadap sesuatu.

#### c. Respon Konatif (Psikomotorik)

Psikomotorik merupakan perilaku *behavior* siswa yang diharapkan tampak setelah siswa mengikuti pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Selama proses pembelajaran, diperlukan kegiatan yang berkaitan dengan percobaan, penemuan atau pembuktian konsep.

Kegiatan ini melibatkan aktivitas fisik, misalnya merangkai, mengukur, membuat dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konatif hal-hal yang berkaitan dengan ranah Psikomotor yang dimaksud dengan psikomotorik adalah respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan.

Menurut Agus Sujanto, ada bermacam-macam tanggapan.

Macam-macam inilah yang bisa melihat respon mahasiswa yaitu :

---

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhiny...*, h. 188

<sup>30</sup> Carole Wade dan Corol Tavis, *Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 232

- a. Tanggapan menurut indera yang mengamati yaitu :
- 1) Tanggapan auditif, yakni tanggapan terhadap apa-apa yang telah didengarkannya, baik berupa suara, ketukan, dan lain-lain.
  - 2) Tanggapan visual, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dilihat.
  - 3) Tanggapan perasa, yakni tanggapan sesuatu yang dialami dirinya.
- b. Tanggapan menurut terjadinya, yaitu :
- 1) Tanggapan ingatan, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang diingatnya.
  - 2) Tanggapan fantasi, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dibayangkan.
  - 3) Tanggapan pikiran, yakni tanggapan terhadap sesuatu yang dipikirkan.
- c. Tanggapan menurut lingkungan, yaitu:
- 1) Tanggapan benda, yakni tanggapan terhadap benda yang menghampirinya atau berada di dekatnya.
  - 2) Tanggapan kata-kata, yakni tanggapan terhadap kata-kata yang didengar atau dilihatnya.<sup>31</sup>

Jadi, respon menurut penulis adalah tanggapan yang muncul dari indera dan faktor lingkungan sehingga menimbulkan reaksi yang muncul karena adanya suatu pertanyaan yang menimbulkan jawaban yang bersifat positif atau

---

<sup>31</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, cet. ke 3, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 64

negatif sehingga menimbulkan stimulus yang menarik dirinya. Respon dapat juga dikatakan suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

## B. Konsep Tentang Mahasiswa

### 1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

۱۱

*Artinya: wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>32</sup>*

---

<sup>32</sup> Dapaertemen RI (Al-'Aliyy), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), h. 656

Adapun hadis tentang kewajiban menuntut ilmu atau belajar bagi mahasiswa.

أَخْبَرَنَا قَبِيصَةُ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَطَاءٍ

بْنِ السَّائِبِ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ

اغْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا تَكُنِ وَالرَّابِعَ فَتَهْلِكَ

*Artinya: Telah mengabarkan kepada kami [Qabishah] telah mengabarkan kepada kami [Sufyan] dari ['Atha` bin As Sa`ib] dari [Al Hasan] dari [Abdullah bin mas'ud] radliallahu 'anhu ia berkata: "Siapkanlah diri kamu (untuk menjadi) seorang ulama`, seorang pelajar, atau seorang pendengar setia, dan janganlah kamu menjadi (bagian) dari yang keempat, niscaya kamu akan celaka".<sup>33</sup>*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi.<sup>34</sup>

Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Suryani, *Hadis Tarbawi Analisis Pedagogik Hadis-hadis Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 35

<sup>34</sup> Hon. M. Echoles dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Besar Indonesia*, cet. Ke-27, (Jakarta : PT. Gramedia, 2003), h. 304

<sup>35</sup> Sofan Amri. Dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2011), h.1

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.<sup>36</sup>

Mahasiswa dapat juga diartikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Hal ini didasarkan pada QS. Al-Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya...*, h. 107

<sup>37</sup>Dapaertemen RI (Al-'Aliyy), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), h. 422

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang digunakan ialah dua mahasiswa yang berusia 23 tahun dan masih tercatat sebagai mahasiswa aktif.

## 2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas.

Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Agus Wibobo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 44

<sup>39</sup>Sari Melati, "Mahasiswa Pengguna Media Sosial (Studi Tentang Fungsi Media Sosial Bagi Mahasiswa Fisip UR)" v, 2 No. 2 (3 Oktober 2017): h. 2

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan.<sup>40</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa ialah pada penampilan fisik tidak lagi mengganggu aktifitas dikampus, mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya, memiliki kebebasan emosional untuk memiliki pergaulan dan menentukan kepribadiannya. Mahasiswa juga ingin meningkatkan prestasi dikampus, memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, serta mulai memikirkan nilai dan norma-norma dilingkungan kampus maupun dilingkungan masyarakat dimana dia berada.

### **C. Konsep Tentang Al-Qur'an**

#### **1. Pengertian Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang merupakan mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai sumber hukum dan

---

<sup>40</sup>Sofan Amri. Dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter...*,h. 9

pedoman hidup bagi pemeluk Islam, jika di baca menjadi ibadah kepada Allah.

Al-Qur'an mempunyai nama-nama lain seperti *Al-kitab*, *kitabullah*, *Al-furqan* (artinya membedakan antara yang hak dan yang batil), dan *adz-dzikru* artinya peringatan.<sup>41</sup>

Al Qur'an berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda (masdar) dari kata kerja *qara'a* – *yaqra'u* – *qur'anan* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Suatu konsep dari pemakaian kata tersebut dapat dijumpai pada salah satu surah al Qur'an yaitu pada surat al Qiyamah ayat 17 – 18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

*Artinya: sesungguhnya kamilah yang bertanggung jawab menghimpun dan membaca al-quran (kepadamu). Apabila telah kami bacakan, maka ikutilah bacaan itu.*<sup>42</sup>

Secara terminologi Al-Qur'an berarti kalam Allah SWT (wahyu) yang menjadikan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf yang diriwayatkan dengan muktabar, dan membacanya termasuk amal ibadah. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta dan petunjuk atau hidayah bagi setiap manusia muttaqin<sup>43</sup>. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Baqarah ayat 2, yang berbunyi :

---

<sup>41</sup>Abuddin Nata, *Perpektif Islam Tentang Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 23

<sup>42</sup>Dapaertemen RI (Yasmina), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya special for woman*, (Bandung: PT Sygma Exagrafika, 2009), h. 577

<sup>43</sup>Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014) h. 20

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: *Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Al-Baqarah: 2).*<sup>44</sup>

Jadi Al-Qur'an adalah kitab suci yang turunkan Allah SWT kepada Rasul dan nabi-Nya yang terakhir Muhammad Saw. Melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.

Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an bagaikan miniature alam raya yang memuat segala disiplin ilmu pengetahuan, serta merupakan saran penyelesaian segala permasalahan sepanjang hidup manusia.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang telah diwahyukan kepada Rasulullah SAW. Melalui beberapa cara yang di kehendaki oleh Allah SWT yang memuat hukum-hukum Islam dan berisi tuntunan-tuntunan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat, lahir maupun batin.<sup>45</sup>

Dia (Al-Qur'an) adalah sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Di samping itu, Al-Qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.<sup>46</sup>

Dari berbagai definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an di turunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW bukan

---

<sup>44</sup> Dapaertemen RI (Yasmina), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya special...*h. 02

<sup>45</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 185

<sup>46</sup> Ahmad Munir & Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni...*, hlm.101

sekedar mukjizat saja, tetapi disamping itu untuk dibaca, dipahami, diamalkan, dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad yang mengandung unsur-unsur petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an ini diturunkan untuk dijadikan pegangan dan pedoman bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

## 2. Makhrijul Huruf

Saat membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai tempat keluarnya. Kesalahan dalam mengucapkan huruf dapat menyebabkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. Pada kondisi tertentu, kesalahan dalam mengucapkan huruf dapat menyebabkan kekafiran apabila dilakukan dengan sengaja.

Makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari fi'il madli: خَرَجَ yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber-wazan يَفْعَمُ yang ber- sighth isim makan, maka menjadi يَخْرُجُ . Bentuk jamaknya adalah: يَخْرُجُونَ. Karena itu, makhariju huruf (يَخْرُجُونَ) yang diindonesiakan menjadi makhraj huruf, artinya: tempat- tempat keluar huruf.<sup>47</sup>

Secara bahasa, makhraj artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, makhraj adalah suatu nama tempat yang padanya huruf dibentuk atau diucapkan.

---

<sup>47</sup>Ahmad An Nuri MA, *Panduan Tahsin Tilawah Al Quran dan Ilmu Tajwid*, (Bandung: Pustaka Al Kautsar, 2014), h. 22

Adapun tempat keluarnya huruf itu ada lima tempat, yakni sebagai berikut:

- 1) Keluar dari lubang mulut;
- 2) Keluar dari tenggorokan;
- 3) Keluar dari lidah;
- 4) Keluar dari bibir;
- 5) Keluar dari pangkal hidung.<sup>48</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Makhrojul huruf adalah tempat asal keluarnya sebuah huruf dari huruf-huruf hijaiyyah.

### 3. Mad Thabi'i

Dalam mengkaji ilmu Al-Qur'an kita harus mengetahui panjang pendeknya suatu huruf yang ada dalam Al-Qur'an supaya makna yang ada bisa tersampaikan.

Mad menurut bahasa adalah tambahan, sedangkan menurut istilah ialah memanjangkan suara ketika mengucapkan huruf mad. Sedangkan Thobi'i Artinya dua harokat, jadi Mad Thabi'i adalah huruf yang di baca panjang Sebanyak dua harokat. Huruf mad ada 3 yaitu :

- a. Huruf alif ( ا ) sebelumnya berupa harakat fathah
- b. Huruf waw ( و ) sebelumnya berupa harakat dhommah
- c. dan Huruf ya' ( ي ) sebelumnya berupa harakat kasrah.<sup>49</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Mad thabi'i yaitu apabila ada huruf alif ( ا ) sebelumnya berupa harakat fathah, waw ( و )

---

<sup>48</sup>Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, t.t), h. 76

<sup>49</sup>Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al – Qur'an.*, (Jakarta: Markaz Al – Qur'an, 2010), h 15

sebelumnya berupa harakat dhommah, dan ya' ( ي ) sebelumnya berupa harakat kasrah. Adapun cara membacanya adalah panjang 1 alif atau 2 harakat.

#### 4. Ilmu Tajwid

Mempelajari ilmu tajwid bertujuan agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara benar (Fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain agar dapat menjaga lisan dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Menurut bahasa, tajwid artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah, tajwid adalah membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah - kaidah ilmu tajwid yang berlaku.<sup>50</sup>

Imam Ali bin Tholib mengatakan bahwa Tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari makhrojnya dan memberikan hak setiap huruf (yaitu sifat yang melekat pada huruf) dan mustahaq huruf (yaitu sifat-sifat huruf yang terjadi karena sebab-sebab tertentu, seperti izhar, idghom, dan lain-lain.)

Adapun pengertian ilmu tajwid menurut istilah adalah ilmu yang membahas tata cara membaca Al-Qur'an.<sup>51</sup>

Ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhrojul huruf), memanjangkan yang harusnya dibaca panjang, mendengungkan yang harusnya dibaca dengung (ghunnah), menebalkan huruf yang dibaca tebal, menipiskan yang tipis dan seterusnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Muzzamil: 4

---

<sup>50</sup> Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap...*, h. 6

<sup>51</sup> Ahmad An Nuri MA, *Panduan Tahsin Tilawah Al Quran dan Ilmu Tajwid...*, h. 10

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٢﴾

*Artinya: Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*

Tujuan ilmu tajwid itu sendiri adalah agar supaya orang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas) dengan ajaran-ajaran yang sesuai kaidahnya, serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.<sup>52</sup>

Hukum bacaan nun mati/ tanwin – belajar tajwid Al-Quran Nun mati atau tanwin (نْ / ة) jika bertemu dengan huruf-huruf hijaiyyah, hukum bacaannya ada 4 macam, yaitu:

a. Izhar (إظهار) dan Huruf Izhar

Izhar artinya jelas atau terang. Apabila ada nun mati atau tanwin (نْ / ة) bertemu dengan salah satu huruf halqi (ه غ ع خ ح ا), maka dibacanya jelas/terang.

b. Idgham (إدغام) dan Huruf Idgham

Idgham Bighunnah (dilebur dengan disertai dengung) Yaitu memasukkan/meleburkan huruf nun mati atau tanwin (نْ / ة) kedalam huruf sesudahnya dengan disertai berdengung, jika bertemu dengan salah satu huruf yang empat, yaitu: ي و م ن

---

<sup>52</sup>Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, t.t), h. 6

Idgham Bilaghunnah (dilebur tanpa dengung) Yaitu memasukkan/meleburkan huruf nun mati atau tanwin (نْ / ة) kedalam huruf sesudahnya tanpa disertai dengung, jika bertemu dengan huruf lam atau ra (ل, ر).

c. Iqlab (إقلاب) dan Huruf Iqlab

Iqlab artinya menukar atau mengganti. Apabila ada nun mati atau tanwin (نْ / ة) bertemu dengan huruf ba (ب), maka cara membacanya dengan menyuarakan /merubah bunyi نْ menjadi suara mim (م), dengan merapatkan dua bibir serta mendengung.

d. Ikhfa (إخفاء) dan Huruf Ikhfa

Ikhfa artinya menyamarkan atau tidak jelas. Apabila ada nun mati atau tanwin (نْ / ة) bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang 15, ta'(ت), tha' (ث), jim (ج), dal (د), dzal (ذ), zai (ز), sin (س), syin (ش), sod (ص), dhod (ض), tho (ط), zho (ظ), fa' (ف), qof (ق), dan kaf (ك)

Jika merunut secara bahasa, Ikhfa' memiliki arti samar. Samar dalam hal ini adalah samar dalam mengucapkan bacaan antara Izhar dan Idghom. Ada juga yang mengatakan samar dalam hal suara Nun Mati yang ada pada bacaan terkait. Walaupun demikian, secara kesimpulan tetap sama, yakni samar.

Dalam pengertian hukum tajwid, Ikhfa' adalah satu hukum yang disematkan pada bacaan nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan salah satu di antara 15 huruf hijaiyah. Huruf-huruf ini yang nanti menjadi topik bahasan dalam artikel ini. Termasuk contoh dan bagaimana cara membacanya.

Ikhfa' sendiri tidak hanya menjadi hukum yang ada pada bahasan Nun Mati dan Tanwin. Ikhfa' juga ada pada bagian pembahasan Mim Mati, namun nama Ikhfa'-nya diberi tambahan Syafawi. Tambahan tersebut adalah tanda yang menunjukkan bahwa Ikhfa' yang dimaksud adalah Ikhfa' dalam pembahasan Mim Mati, bukan Nun Mati dan Tanwin.<sup>53</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ilmu Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca huruf hijaiyyah dengan benar dan fasih, baik yang ada di dalam Al – Quran maupun di media pembelajaran lainnya.

## **D. Konsep Tentang Sosial Media**

### **1. Pengertian Media Sosial**

Akses terhadap media telah menjadi kebutuhan primer dari setiap orang. Itu dikarenakan ada kebutuhan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda.

Media sosial adalah situs jaringan sosial seperti layanan berbasis web yang memungkinkan individu untuk membangun profil publik

---

<sup>53</sup> Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap*,..., h. 7

atau semi-publik dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat dan menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem.<sup>54</sup>

Adapun pembagian skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial yakni sebagai berikut:

- 1) Proyek Kolaborasi (*collaborative projects*) Dalam proyek kolaborasi, *website* mengizinkan penggunanya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun menghilangkan konten-konten yang ada di website ini. Contohnya wikipedia.
- 2) *Blog dan Microblog* *Blog* merupakan singkatan dari *web log* adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Sedangkan *mikroblog* adalah suatu bentuk kecil dari blog, jika pada *blog* pengguna dapat memposting tulisan tanpa batas karakter, pada *microblog* pengguna hanya dapat memposting tulisan kurang dari 200 karakter. Contoh dari *mikroblog* yang terkenal adalah *twitt*.
- 3) *Konten (content communities)* *Konten* memungkinkan para penggunanya untuk saling meng-share konten-konten media seperti video, e-book, gambar, dan lain-lain. Contohnya Youtube.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 256

<sup>55</sup>Ginanjari Akbar, "Metode Pembelajaran Al-Qura'an Melalui Media Sosial," *Indonesia Jurnal on Networking and Security (IJNS)* v, 2 No 1 (Januar 2013): h. 69

4) Situs Jejaring Sosial (*social networking sites*) merupakan sebuah web berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat daftar pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. Tampilan dasar situs jejaring sosial ini menampilkan halaman profil pengguna, yang di dalamnya terdiri dari identitas diri dan foto pengguna. Contohnya Facebook, Path, *Myspace* dan Instagram.

5) Dunia Virtual (*virtual world*) Dunia virtual, dimana mengreplikasi lingkungan 3D, dimana penggunanya bisa muncul dalam bentuk avatar-avatars yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. contohnya game online.<sup>56</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media sosial ialah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, kerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

## 2. Pengertian Youtube

Pengguna youtube di Indonesia menimbulkan kegemaran baru, kegemaran tersebut dapat menciptakan penghasilan baru bagi para pengguna youtube tersebut. Youtube merupakan suatu wadah untuk menciptakan suatu popularitas baru dengan bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan.

---

<sup>56</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 147

Youtube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan *PayPal* pada Februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California, dan memakai *teknologi Adobe Flash Video* dan *HTML5* untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna, termasuk klip film, klip TV, video musik dan juga bisa dijadikan alat untuk promosi sebuah produk. Selain itu ada pula konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan.<sup>57</sup>

Salah satu fenomena di youtube saat ini ialah tidak sedikit para artis televisi berpindah haluan menjadi artis youtube dikarenakan youtube lebih diminati oleh masyarakat daripada televisi, hal ini sesuai dengan slogan dari youtube itu sendiri yaitu “youtube lebih dari sekedar TV”. Keuntungan yang didapatkan di dalam youtube dapat berupa suatu popularitas atau bahkan penghasilan tambahan dengan pengaksesan dan peraihan penghasilan yang mudah membuat youtube menjadi salah satu lahan pekerjaan baru yang diciptakan secara tidak sengaja atau secara kebetulan, karena pada dasarnya para pelaku usaha di media sosial youtube hanya melakukan kegemarannya saja namun kegemaran itu dapat memunculkan penghasilan didalamnya.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 5-7

<sup>58</sup>Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya...*, h. 9

Dapat disimpulkan bahwa youtube adalah sebuah situs web video *sharing* (berbagi video) populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis.

### 3. Macam-macam Metode Membaca Al-Qur'an di Youtube

Berikut ini adalah macam-macam metode yang menampilkan cara cepat membaca Al-Qur'an yang sering muncul di youtube yakni:

#### a. Metode Cepat Pandai Baca Qur'an

Metode cepat pandai baca Qur'an merupakan sebuah metode Belajar Al-Qur'an yang di gagas oleh Ust. Ari Ramadhan dengan *Channel* yang bernama Ngaji Online – arirkm serta jumlah *Subscribe* atau berlangganan sebesar 304 ribu *Subscribe*. Metode cepat pandai baca Qur'an ini yang ditutori langsung oleh Ust Ari Ramadhan.<sup>59</sup>

Berikut ini tiga komponen yang ditemukan dalam metode cepat pandai baca Qur'an yakni sebagai berikut:

#### 1) Mengenal Huruf Hijaiyah dan Tanda Baca

Melalui metode ini Ust. Ari mengenalkan huruf hijaiyah dan tanda baca kepada *Subscribarnya* dengan cara menyebutkan satu persatu huruf hijaiyah dengan berulang-ulang dengan makhrujur huruf yang tepat. Begitupun juga tanda baca atau harakat Ust. Ari mengajarkan untuk bisa membadakan harakat dengan bahasa yang mudah dimengerti. Dalam *Channel* ini mengenal huruf hijaiyah dan tanda baca memiliki tiga video yang masing-masing berdurasi 15 - 40 menit dan telah ditonton 1,2 - 4,1 juta penonton.

---

<sup>59</sup> Ari Ramadhan, "Metode Cepat Pandai Baca Qur'an" youtube diakses pada 5 Februari 2019 dari <https://youtu.be/EW12EgzkfAk>

## 2) Mengenal Bacaan Tajwid

Selanjutnya Usd. Ari mengenalkan bacaan tajwid pada *Subscribarnya* dengan cara Usd. Ari membaca Al-Qur'an secara acak dengan lambat lalu apabila bacaan Usd. Ari ada tajwidnya maka Usd. Ari Akan langsung menjelaskan hukum bacaan pada ayat Al-Qur'an yang beliau baca, dengan berulang-ulang dan bahasa yang mudah dimengerti. Dalam hal ini video mengenal bacaan tajwid berjumlah 7 video yang berdurasi 4 – 48 menit dan telah ditonton 219 ribu – 1,2 juta penonton.

## 3) Mengetahui Isyarat tanda baca dan latihan atau praktik membaca Al-Qur'an

Dalam cara membaca Al-Qur'an ada banyak sekali isyarat tanda baca, misalnya mad arid lissukun, mad wajib muttasil dan lain sebagainya. Maka dari itu Usd. Ari mengajarkan isyarat tanda baca dengan cara membaca ayat Al-Qur'an secara *Random* lalu menjelaskan ayat Al-Qur'an yang dibaca tadi apabila terdapat Isyarat tanda baca. Dalam *Channel* ini memiliki 10 video mengenai isyarat tanda baca yang berdurasi 8 – 57 menit dan 2,9 ribu – 854 ribu kali ditonton.

Dalam kesempatan ini Usd. Ari memberikan peluang untuk para *Subscribarnya* untuk belajar langsung bersama beliau melalui aplikasi *Whasapps* lalu direkam dan dimasukkan kedalam youtube *Channel* beliau.

Adapun keunggulan dari metode cepat pandai baca Al-Qur'an yakni Metode ini dibuat untuk Siapa pun, tidak peduli umurnya, yang saat ini masih belum bisa atau belum lancar membaca Al-Quran. Anda bisa dengan mudah mulai belajar sekarang. Bagi para pendidik, yang mendedikasikan diri mengajarkan Al-Qur'an. Dengan metode ini, akan semakin banyak yang bisa baca Al-Qur'an.

Bagi yang ingin mengajari anak, adik, orang tua atau saudara yang belum bisa membaca Al Quran. Mualaf yang ingin cepat atau segera bisa membaca Al Quran seperti Muslim lainnya.<sup>60</sup>

#### b. Al-Jawi

Metode Al-Jawi merupakan sebuah metode Belajar Al-Qur'an yang ada *Channel* yang bernama yufid EDU serta jumlah *Subscribe* atau berlangganan sebesar 145 ribu *Subscribe*. Metode Al-jawi ini yang ditutori langsung oleh Ust Ulin Nuha Al-Hafidz.

*Channel* yufid EDU memiliki 10 video tentang belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Jawi dalam video tersebut Uzd. Ulin Nuha Al-Hafidz mengajarkan mengenal huruf hijaiyah serta makhrajul huruf dengan baik, belajar tajwid dan Mad Thabi'i yang durasinya 4 – 21 menit dan telah ditonton 2,2 - 46 ribu penonton.<sup>61</sup>

Metode al-Jawi adalah metode yang ada di *Channel* youtube yufid EDU yang merupakan bagian dari Yufid tv. Cara belajar Al-

---

<sup>60</sup>Eti Nurhayati, "Literasi Awal Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini dengan Teknik *Reading Aloud*," *Jurnal Pendidikan Anak* v: 5, no. 1 (Maret 2019): h. 118

<sup>61</sup>Ulin Huha al-Hafidz, "Belajar Membaca al quran Metode al Jawi" youtube 6 Februari 2019 dari <https://youtu.be/4utkDd0MF7Y>

Qur'an metode al-Jawi ini sungguh mudah dipahami, tidak perlu repot untuk mengikutinya. Metode ini sangat cocok digunakan untuk pemula, kuliah Al-Qur'an online dan praktek cepat bisa belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode al-jawi.

Al-Qur'an kitab kaum muslimin yang mulia, membacanya mendatangkan pahala, apalagi mempelajarinya, Ustadz Ulin Nuha menggunakan metode al-Jawi dalam mengajar membaca Al-Qur'an di youtube. Metode ini mirip baca iqro'.

Metode al-Jawi adalah metode yang ada di *Channel* youtube yufid EDU yang merupakan bagian dari yufid tv adalah salah satu website di bawah naungan Yufid *Network*. Yufid tv membawa misi menyajikan video-video pendidikan Islam, baik berupa rekaman video kajian Islam, kisah singkat penggugah jiwa, maupun nasehat ringan. Semua video tersebut disajikan untuk tujuan dakwah dan pendidikan Islam bagi seluruh kaum muslimin. Seluruh video yang diunggah di website *www.yufid.tv* dan di beberapa akun media sosial Yufid tv yang lain dipersembahkan secara gratis untuk seluruh kaum muslimin.

Yufid tv memiliki beberapa akun yang tersebar di beberapa media sosialn antara lain, facebook, twitter, youtube, dan instagram yang digunakan untuk menyebarkan video-video dakwah yang diproduksinya. Instagram menjadi salah satu media sosial yang digunakan sebagai media dakwah. Yufid Tv meluncurkan akunnya di youtube dengan username @yufid.tv sekitar bulan juni 2015. Hal

tersebut ditandai dengan konten pertama pada akun tersebut diterbitkan bulan juni 2015.<sup>62</sup>

c. *Quantum Reading Qur'an* (QRQ)

Metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ) merupakan sebuah metode Belajar Al-Qur'an yang ada *Channel* yang bernama Abu Rabbani serta jumlah *Subscribe* atau berlangganan sebesar 109 ribu *Subscribe*. Metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ) ini yang ditutori langsung oleh Ust Abu Rabbani.<sup>63</sup>

*Quantum Reading Quran* adalah Metoda praktis membaca Al-Qur'an secara tartil . Dalam metode ini, akan dipelajari tiga prinsip dimana bacaan Al Qur'an kita dikatakan tartil. Yaitu Konsiten Terhadap Pembacaan *Mad dan Gunnah*, Fasih dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah, serta Menguasai dan Mampu melafalkan ayat-ayat Gharibah secara baik dan benar. Adapun kelebihan metode QRQ

- 1) Bimbingan tartil baca Qur'an khas QRQ, mudah, cepat dan menyenangkan, langsung di bimbing oleh Ust. Abu Rabbani
- 2) Bimbingan Iqra 1-6 bagi yang belum mengenal huruf hijaiyah
- 3) Mudah menghafal tanpa menghafal
- 4) Murattal juz 30 Ust Abu Rabbani dan Imam-imam Timur Tengah
- 5) Do'a-Do'a harian, Bacaan shalat, Dzikir pagi petang, Do'a-Do'a haji danumrah, Asmaul Husna
- 6) Radio FM, MP3 Player, dan Sekaligus berfungsi sebagai *power bank*

---

<sup>62</sup>Sumsu, Rizal Dkk, "Pengaruh Akun Dakwah Youtube Terhadap Perilaku Religiusitas Siswa di Man 2 Palembang", *Jurnal PAI Reden Fatah* v: 2, no. 3 (Agustus 2019): h. 355

<sup>63</sup> Abu Rabbani, "Membaca Quran Metode QRQ" youtube diakses 6 Febrianti 2019 dari <https://youtu.be/PFdZXdeBiME>

Dalam pembelian *Quantum Reading* Qur'an (QRQ) pembeli dapat mendapatkan perlengkapan sebagai berikut:

- a) Audio QRQ
- b) Buku bimbingan metode QRQ
- c) DVD bimbingan metode QRQ
- d) Bimbingan Iqra 1-6 bagi yang belum mengenal huruf
- e) Murattal 30 Juz Lengkap Imam Timur Tengah ditambah Terjemah Bahasa Indonesia
- f) Tuntunan Doa Harian, Dzikir Pagi & Petang, Bimbingan Haji/Umroh, dan masih banyak lagi
- g) Dapat berfungsi sebagai power bank.<sup>64</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali metode membaca Al-Qur'an di youtube yang bisa dijadikan alternatif mahasiswa untuk bisa cepat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, metode tersebut diantaranya adalah metode cepat pandai membaca Qur'an, Al-Jawi dan *Quantum Reading* Qur'an (QRQ) .

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Oleh Sari Melati. Jom Fisip, Volume 2 Nomor 2. Tahun 2017. "*Mahasiswa Penggunaan Media Sosial (Studi Tentang Fungsi Media Sosial Bagi Mahasiswa Fisip UR)*". Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi,

---

<sup>64</sup>Eti Nurhayati, "Literasi Awal Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini dengan Teknik *Reading Aloud*," *Jurnal Pendidikan Anak* v: 5, no. 1 (Maret 2019): h. 122

wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini diterapkan menggunakan teknik triangulasi.<sup>65</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan yang dilakukan oleh Sari Melati, karena penelitian yang dilakukan penulis mengacu pada Respon Mahasiswa Terhadap Metode Membaca Al-Qur'an di Media Sosial dalam hal ini jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan persentase dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi.

2. Oleh Ginanjar Akbar, *Indonesia Jurnal on Networking and Security*, Volume 2 Nomor 1. Tahun 2017. "*Penggunaan Metode Pembelajaran Al-Quran Melalui Media Online di SMPN 30 Bandung*". Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini diterapkan menggunakan teknik triangulasi.<sup>66</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan yang dilakukan oleh Ginanjar Akbar, karena penelitian yang dilakukan penulis mengacu pada Respon Mahasiswa Terhadap Metode Membaca Al-Qur'an di Media Sosial dalam hal ini jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan persentase dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi.

3. Oleh Faisal Avrizar. 2017 "*Analisis Efektivitas Iklan Online Media Sosial Facebook dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian*

---

<sup>65</sup>Sari Melati, "Mahasiswa Pengguna Media Sosial (Studi Tentang Fungsi Media Sosial Bagi Mahasiswa Fisip UR)" v, 2 No. 2 (3 Oktober 2017): h. 3

<sup>66</sup>Ginanjar Akbar, "Penggunaan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Media Online di SMPN 30 Bandung" v, 2 No. 1 (Januari 2017), h. 65

*Kaos Dkwa Ana Muslim (Studi pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung)*”. Tipe penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel 80 responden. Alat analisis yang digunakan adalah analisis *regresi linier berganda*, kemudian di uji asumsi dan signifikansinya.<sup>67</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan yang dilakukan oleh Faisal Avrizar, karena penelitian yang dilakukan penulis mengacu pada Respon Mahasiswa Terhadap Metode Membaca Al-Qur’an di Media Sosial dalam hal ini jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan persentase dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi.

Dari analisis penelitian yang terdahulu di atas, dapat dilihat persamaan dan perbedaan penelitian yang terdahulu melalui tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Pesamaan	Pebedaan	Orsinalitas Peneliti
1	Sari Melati. Jom Fisip, Volume 2 Nomor 2. Tahun 2017. <i>“Mahasiswa Penggunaan</i>	Membahas tentang penggunaan media sosial pada mahasiswa	Jenis penelitian dan teknik pengumpulan data	Fokus penelitian mengacu pada Respon Mahasiswa

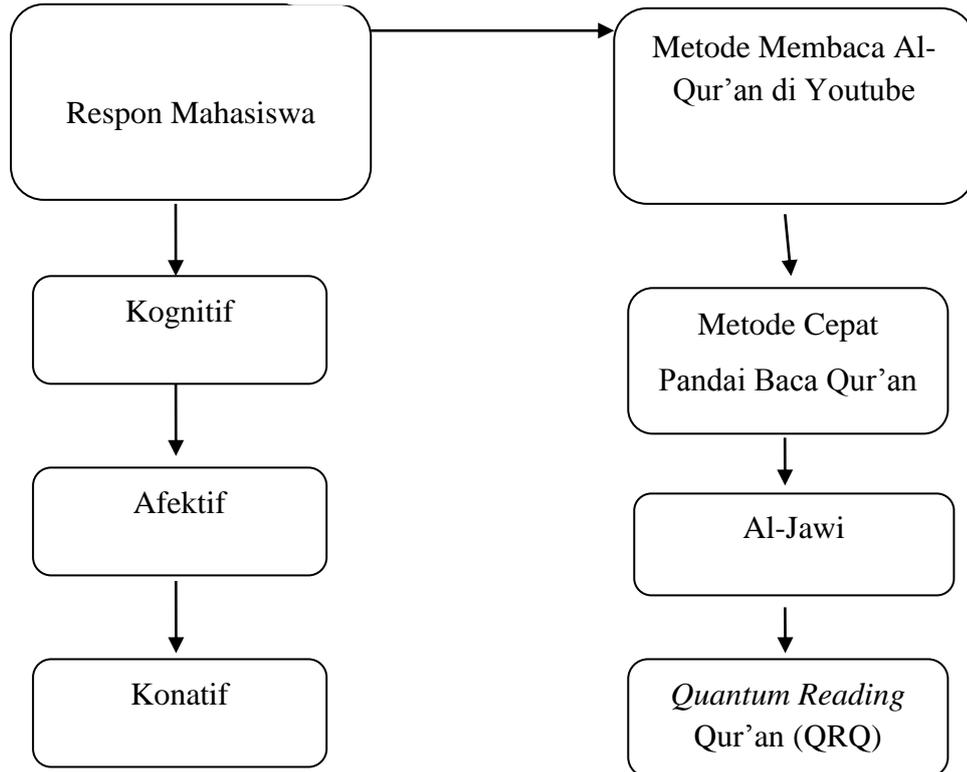
<sup>67</sup> Faisal Avrizar, “Analisis Efektivitas Iklan Online Media Sosial Facebook dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Kaos Dkwa Ana Muslim (Studi pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung)”, (Skripsi S1Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2017), h. vii

	<i>Media Sosial (Studi Tentang Fungsi Media Sosial Bagi Mahasiswa Fisip UR)</i> ".			Terhadap Metode Membaca Al-Qur'an di Media Sosial
2	Ginancar Akbar, Indonesia <i>Jurnal on Networking and Security</i> , Volume 2 Nomor 1. Tahun 2017. " <i>Penggunaan Metode Pembelajaran Al-Quran Melalui Media Online di SMPN 30 Bandung</i> )".	Membahas tentang penggunaan media sosial untuk pembelajaran Al-Qur'an	Jenis penelitian dan teknik pengumpulan data	Fokus penelitian mengacu pada Respon Mahasiswa Terhadap I Metode Membaca Al-Qur'an di Media Sosial
3	Faisal Avrizar. 2017 " <i>Analisis Efektivitas Iklan Online Media Sosial Facebook dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Kaos Dkwa Ana Muslim (Studi pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung)</i> ".	Penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket	Membahas tentang Iklan online media sosial facebook	Fokus penelitian mengacu pada Respon Mahasiswa Terhadap Metode Membaca Al-Qur'an di Media Sosial

## F. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti menyusun kerangka berpikir, adapun kerangka berpikir tersebut sebagai berikut.

Gambar: 1.1  
Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket, selanjutnya data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase.<sup>68</sup>

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif ialah penelitian yang prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk membagikan angket tentang respon mahasiswa institut agama Islam negeri Bengkulu terhadap metode membaca Al-Qur'an di sosial media, kemudian dianalisis secara deskriptif persentase dan peneliti menggambarkan seperti apa respon mahasiswa institut agama Islam negeri Bengkulu terhadap metode membaca Al-Qur'an di sosial media.

---

<sup>68</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h, 291

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 35

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 September sampai dengan 25 Oktober 2019. Penelitian ini dilakukan di prodi pendidikan agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berada di Jln Raden Fatah, Pagar Dewa kota Bengkulu.

## **C. Definisi Operasional Variabel**

Yang dimaksud dengan definisi operasional variabel adalah suatu penjelasan yang dapat memperjelas variabel-variabel penelitian yang akan diatur. Menurut Juliansyah definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.<sup>70</sup>

Variabel merupakan karakteristik atau keadaan atau kondisi pada suatu obyek yang mempunyai variasi nilai, variabel dalam penelitian ialah respon, yaitu suatu reaksi, pandangan, pengetahuan dan pendapat tentang suatu objek. Dalam penelitian ini, respon yang dimaksud adalah respon kognitif, afektif dan konatif mahasiswa terhadap metode membaca Al-Qur'an di youtube.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan

---

<sup>70</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 47

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>71</sup> Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti, populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa PAI angkatan 2016 yang berjumlah 275 mahasiswa, dan yang dinyatakan lulus berjumlah 75 mahasiswa sedangkan yang tidak lulus berjumlah 200 mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini dibatasi pada mahasiswa yang tidak lulus, maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 200 responden.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>72</sup> Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi. Peneliti boleh mengambil sebagian populasi saja untuk diteliti meskipun kesimpulan hasil penelitian akan berlaku untuk semua populasi.

Menurut Arikunto, apabila subjeknya kurang dari seratus orang, maka lebih baik diambil secara keseluruhan, akan tetapi jika subjeknya lebih dari seratus orang, maka lebih baik diambil sekitar 10%-15% atau 20%-25%.<sup>73</sup>

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel yang

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h. 61

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, h. 62

<sup>73</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 31

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Berdasarkan jumlah populasi yang diperoleh, maka peneliti akan mengambil sampel 15% dari jumlah populasi yaitu 200. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden.

#### E. Instrumen Penelitian

Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi dilapangan. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen angket. Instrumen angket dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara memberi perangkat pertanyaan untuk dijawab oleh responden.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>
Respon Mahasiswa Terhadap Metode Membaca Al-Qur'an di Media	1. Kognitif a. Pengetahuan b. Keterampilan c. Informasi 2. Afektif a. Sikap	1. Kognitif a. Pengetahuan mahasiswa tentang metode membaca Al-Qur'an di media sosial b. Keterampilan mahasiswa dalam penggunaan metode membaca Al-Qur'an di media sosial c. Informasi yang mahasiswa	1, 2, 5, 6 3, 28 4, 7

Sosial	b. Minat	dapatkan dalam	
	c. Menilai	penggunaan metode	
	3. Konatif	membaca Al-Qur'an di media sosial	
		2. Afektif	
	a. Sikap mahasiswa terhadap penggunaan metode membaca Al-Qur'an di media sosial	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	
	b. Minat mahasiswa dalam penggunaan metode membaca Al-Qur'an di media sosial	16	
	c. Penilaian mahasiswa dalam penggunaan metode membaca Al-Qur'an di media sosial	17, 18, 19, 24, 25, 26, 27.	
	3. Konatif		
	a. Perilaku nyata meliputi tindakan atau kebiasaan	20, 21, 22, 23	

## F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

## 1. Teknik angket atau kuesioner

Kuesioner adalah adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>74</sup>

Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan yang dilengkapi dengan 3 alternatif jawaban. Angket tersebut diberikan kepada mahasiswa PAI angkatan 2016 yang tidak lulus dalam tes baca Al-Qur'an dan menjadi sampel dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan respon mahasiswa terhadap metode belajar membaca Al-Qur'an di sosial Media. Setiap item jawaban diberi skor sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat setuju, skor 3
- b. Jawaban setuju, skor 2
- c. Jawaban tidak setuju, skor 1

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>75</sup>

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi

---

<sup>74</sup>Muri Yusuf, *Medode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 122

<sup>75</sup>Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 131

yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.<sup>76</sup>

Teknik dokumentasi pada penelitian ini adalah foto-foto selama penelitian, jumlah dan nama mahasiswa yang mengikuti tes serta jumlah yang dinyatakan lulus dan tidak lulus dalam tes membaca Al-Qur'an pada tes awal, standar kelulusan dari PUSQIK.

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk mengetahui kevalidan atau ukur tersebut, dilakukan dengan mengkolerasikan skor soal tersebut dengan skor soal yang diperoleh koefisien dihitung dengan rumus korelasi *Product Momen*.<sup>77</sup> Dengan simpangan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi variabel x dan y

$N$  : Jumlah sampel

---

<sup>76</sup>Cholid Narbuku dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 142-143

<sup>77</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 15

$\Sigma x$  : Jumlah Seluruh skor x

$\Sigma y$  : Jumlah Seluruh skor y

$\Sigma xy$  : Perkalian antara x dan y

$\Sigma x^2$  : Total skor nilai  $x^2$

$\Sigma y^2$  : Total skor nilai  $y^2$

Dalam rangka untuk mengetahui baik tidaknya suatu angket diadakan uji coba (*try out*) validitas pada suatu butir soal. Untuk itu angket dibagikan kepada 32 responden di luar sampel yakni mahasiswa PAI angkatan 2016 yang belum lulus pada tes awal kecuali 30 orang yang ada di sampel. Pelaksanaan uji coba angket dilakukan kepada 32 mahasiswa sebagai responden yang terdiri dari 28 butir soal. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Pengujian Validitas Angket Item No.1**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	3	56	9	3136	168
2	3	66	9	4356	198
3	3	71	9	5041	213
4	3	62	9	3844	186
5	2	69	4	4761	138
6	3	61	9	3721	183
7	2	72	4	5184	144
8	2	56	4	3136	112
9	2	60	4	3600	120
10	2	75	4	5625	150
11	3	63	9	3969	189
12	3	66	9	4356	198
13	1	60	1	3600	60
14	3	69	9	4761	207
15	2	57	4	3249	114
16	3	66	9	4356	198
17	3	71	9	5041	213
18	3	73	9	5329	219

19	2	58	4	3364	116
20	3	71	9	5041	213
21	1	59	1	3481	59
22	3	74	9	5476	222
23	3	69	9	4761	207
24	2	73	4	5329	146
25	2	51	4	2601	102
26	2	56	4	3136	112
27	3	73	9	5329	219
28	2	59	4	3481	118
29	1	52	1	2704	52
30	3	73	9	5329	219
31	3	67	9	4489	201
32	2	56	4	3136	112
$\Sigma$	<b>78</b>	<b>2064</b>	<b>204</b>	<b>134722</b>	<b>5108</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas item nomor 1 dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{32 (5108) - (78)(2064)}{\sqrt{\{32 (204) - (78)^2\} \{32(134722) - (2064)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{163456 - 160992}{\sqrt{(6528 - 6084)(4311104 - 4260096)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2464}{\sqrt{(444) \cdot (51008)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2464}{\sqrt{22647552}}$$

$$r_{xy} = \frac{2464}{4758}$$

$$r_{xy} = 0,517$$

Melalui perhitungan di atas, diketahui nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,517 untuk mengetahui validitasnya, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *Product Moment* dengan terlebih dahulu mencari “db” atau derajat bebasnya dengan rumus:

$$db = N-2$$

$$db = 32-2$$

$$= 30$$

Dengan melihat tabel nilai “r” *Product Moment*, ternyata db sebesar 30 pada taraf 5% sebesar 0,361. Adapun nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% validitas angket dengan 0,361 ( $r_{xy} \geq 0,361$ ), maka data tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui  $r_{xy}$  ( $0,517 \geq 0,361$ ). Maka item angket nomor 1 dinyatakan valid.

Pengujian item selanjutnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item nomor 1 dan selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti item nomor 1. Adapun uji validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Angket Secara Keseluruhan**

No Item Angket	r hitung	r tabel (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0,5178	0,361	Valid
2	0,393	0,361	Valid
3	0,532	0,361	Valid
4	0,363	0,361	Valid
5	0,378	0,361	Valid
6	0,448	0,361	Valid
7	0,409	0,361	Valid
8	0,444	0,361	Valid
9	0,375	0,361	Valid
10	0,472	0,361	Valid
11	0,369	0,361	Valid
12	0,392	0,361	Valid
13	0,39	0,361	Valid
14	-0,02	0,361	Tidak Valid
15	0,449	0,361	Valid

16	0,398	0,361	Valid
17	0,372	0,361	Valid
18	0,455	0,361	Valid
19	-0,37	0,361	Tidak Valid
20	0,403	0,361	Valid
21	0,372	0,361	Valid
22	0,41	0,361	Valid
23	-0,05	0,361	Tidak Valid
24	0,504	0,361	Valid
25	0,392	0,361	Valid
26	0,509	0,361	Valid
27	0,378	0,361	Valid
28	0,536	0,361	Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas angket dari keseluruhan yaag berjumlah 28 item, hanya 3 item yang tidak valid yaitu item pada nomor 14, 19 dan 23, sedangkan yang dinyatakan valid berjumlah 25 item terdiri dari nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27 dan 29. Pada item yang tidak valid dihilangkan sedangkan yang dinyatakan valid dapat dijadikan alat dalam pengumpulan data.

## 2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan bahwa suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama berhubungan dengan keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Maksudnya suatu instrument yang reliabel akan menunjukkan hasil

pengukuran yang sama walaupun digunakan dalam waktu yang berbeda.<sup>78</sup>

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Alpha Cronbach*. Menurut Suharsimi Arikunto rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari realibilitas instrumen yang skirnya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun t rumus dari *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keeterangan:

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas *alpha cronbach*

$k$  : Banyak butir / item pertanyaan

$\Sigma \sigma^2 b$  : Jumlah / total / varians perbutir / item pertanyaan

$\sigma^2 t$  : Jumlah atau total varians<sup>79</sup>

Setelah diketahui varians pernutir dan Jumlah atau total varians dengan menggunakan excel yang terdapat pada lampiran maka, reliabilitas angket akan dihitung menggunakan *alpha cronbach* sebagai berikut:

Diketahui:

$k$  : 25

$\Sigma \sigma^2 b$  : 1273

$\sigma^2 t$  : 5757

---

<sup>78</sup>Suharsismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Ed. 2, Cet. 5*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 235

<sup>79</sup>Suharsismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi...*, h. 239

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

$$r_{11} = \left[ \frac{25}{25-1} \right] \left[ 1 - \frac{1273}{5757} \right]$$

$$r_{11} = 104 .0,779$$

$$r_{11} = 0,81$$

Untuk menginterpretasikan tingkat keterangan dari instrumen digunakan pedoman dari Suharsimi Arikunto, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Nilai r**

Besarnya r	Interpretasi
0,80 – 1.00	Sangat Kuat
0,60 – 0,80	Kuat
0,40 – 0,60	Cukup Kuat
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil hitung, dapat diperoleh Koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,81 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabil dengan interpretasi pada level sangat kuat.

#### H. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, ditarik suatu kesimpulan dari hasil persentase jawaban responden yang lebih besar yang akan dijadikan suatu kesimpulan yang akurat dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

P : Angka persentase

N : Jumlah frekuensi banyaknya individu.<sup>80</sup>

Setelah diketahui persentase selanjutnya dianalisa menggunakan mean atau rata-rata hitung, sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n = \Sigma x}{n} = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

$x_1$  : Pengamatan

$\bar{x}$  : mean

Setelah diperoleh nilai mean atau rata-rata hitung maka untuk menentukan Respon mahasiswa IAIN Bengkulu terhadap metode membaca Al-Qur'an di youtube, diukur menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria penilaian persentase**

<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
100%	Baik Sekali
75% - 99%	Baik
50% - 74%	Cukup
25% - 49%	Kurang
0% - 24%	Sangat Kurang

---

<sup>80</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 277

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Singkat Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Prodi PAI IAIN Bengkulu**

Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu merupakan salah satu program studi unggulan untuk menghasilkan calon pendidik yang religius, berdaya saing serta memiliki wawasan kebangsaan sebagai salah seorang pahlawan tanpa tanda jasa nantinya. Prodi PAI IAIN Bengkulu memiliki sejarah yang cukup panjang, berawal dari tahun 1982 Fakultas Tarbiyah yang ada di Manna dipindahkan ke kotamadya Bengkulu dengan nama Fakultas Tarbiyah semarak Bengkulu. Pada saat itu masyarakat Bengkulu merasakan betapa pentingnya kehadiran Fakultas Tarbiyah di daerah Bengkulu.

Lalu keinginan tersebut disampaikan kepada Rektor IAIN Palembang, setelah dibahas dalam sidang senat pada tahun 1983 senat IAIN Raden Patah Palembang menyetujui usul berdirinya Fakultas Tarbiyah Raden Patah Palembang lokal jauh Bengkulu dengan satu prodi yakni pendidikan agama Islam atau PAI. Pada hari Rabu tanggal 15 agustus 1984, Rektor IAIN Raden Patah Palembang Prof. K.H Zainal Abidin Fikry, meresmikan berdirinya Fakultas ini sekaligus melantik Drs. Badrul Munir Hamidy sebagai kuasa dekan Fakultas ini.

Berdasarkan Keputusan Presiden R.I. Nomor: 11 tahun 1997, dan keputusan Menteri Agama R.I Nomor: E/125/1997, Menteri

Agama Dr. H. Tarmizi Taher, meresmikan pendirian 33 STAIN di seluruh Indonesia (termasuk Bengkulu) pada tanggal 30 juni 1997. Dan pada saat itu STAIN Bengkulu memiliki Fakultas Syariah dan Tarbiyah. Jurusan Syariah dengan dua program studi (Ahwal al-syakhshiyah dan muamalah dan Tarbiyah ( Pendidikan agama Islam) dan sejak tahun 2012, STAIN Bengkulu berubah status menjadi IAIN Bengkulu berdasarkan peraturan presiden RI Nomor 51, tanggal 25 april 2012 sampai saat ini.

Kemudian pada saat ini prodi PAI melaksanakn perkuliahan dengan berdasarkan kurikulum KKNi dengan berbagai mata kuliah pendukungnya. Mata kuliah tersebut digolongkan menjadi 4 bagian utama yakni: mata kuliah nasional, mata kuliah institusi, mata kuliah fakultas dan mata kuliah keprodian. Membagi mata kuliah menjadi beberapa kelompok merupakan upaya yang dilakukan Prodi PAI untuk memudahkan pembagian mata kuliah per semester agar mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang berkesan dan berorientasi kepada visi serta tujuan Prodi PAI itu sendiri.

Proses perkuliahan berdasarkan kurikulum yang sudah ditetapkan berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang ada di Prodi PAI IAIN Bengkulu. Pembelajaran dilakukan di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan metode yang diterapkan oleh dosen. Pembelajaran yang dilakukan oleh dosen juga diintegrasikan dengan penelitian dimana hasil penelitian

dosen digunakan sebagai sumber bahan ajar yang dapat dipergunakan mahasiswa sebagai materi tambahan.

Mahasiswa prodi PAI juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat, minat, hoby dan kegemarannya melalui kegiatan sanggar As-Syauqi yang dibina langsung oleh ketua Prodi PAI institut agama Islam negeri Bengkulu yakni Adi Saputra, M. Pd. Mahasiswa diberikan pelatihan seperti MC, Qori, Khotib, Imam, Seni Tari, Paduan Suara dan lain-lain.<sup>81</sup>

## **2. Visi dan Misi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)**

### **a. Visi**

Unggul dalam mengembangkan Sumber daya Pendidik PAI yang religius, berwawasan kebangsaan dan berdaya saing di Asia Tenggara Tahun 2037

### **b. Misi**

- 1) Menguasai konsep, teori dibidang Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 2) Mampu merencanakan. Melaksanakan dan menilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 3) Memiliki kemampuan dasar dibidang PAI sebagai Penunjang kegiatan keagamaan dimasyarakat dan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

---

<sup>8181</sup> Sumber data dari Tata usaha Prodi Pendidkan Agama Islam IAIN Bengkulu 2019

- 4) Menjadikan PAI sebagai rujukan dalam pengembangan keislaman secara komprehensif.
- 5) Mampu melakukan penelitian dalam bidang Program Studi PAI
- 6) Memiliki kecakapan dalam bidang Kewirausahaan SAINS dalam Pendidikan.
- 7) Memiliki wawasan kebangsaan.

c. Tujuan

- 1) Menghasil tenaga pengajar (guru) yang profesional dibidang ilmu pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah dengan sejumlah indikasi.
  - a) Dapat menghubungkan hasil analisis krisis tentang wawasan pendidikan Islam dan umum: sejarah, filsafat, kebijakan, teori, tokoh dan pemikiran-nya, metodologi dan institusi.
  - b) Menerapkan kajian pendidikan Agama Islam dan metodologi pembelajarannya.
  - c) Menyusun rancangan persiapan pembelajaran PAI.
  - d) Melaksanakan pembelajaran PAI.
  - e) Mendesain, melaksanakan dan melaporkan hasil evaluasi PAI.
- 2) Mencetak serjana pendidikan agama Islam yang memiliki keahlian dalam satu atau lebih bidang ilmu pendidikan Islam.
- 3) Menghasilkn pemikiran serta karya ilmiah bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan

mengadakan pembaharuan sesuai dengan tuntutan zaman serta mengomunikasikan dalam meningkatkan martabat manusia.

**Tabel 4.1**  
**Struktur Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)**

I	Nama Program Studi	Pendidikan Agama Islam (PAI)
II	Ijin Penyelenggaraan Prodi	DJ./385/2008 tgl 27 Oktober 2008 Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997 keputusan Manteri Agama RI Nomor: E/125/19 Tanggal 30 Juni 1997
III	Akraditasi Prodi	A
IV	Gelar Akademik Besetra Singkatannya	Sarjana Pendidikan (S. Pd)
V	Jenis Pendidikan	Pendidikan Keguruan
VI	Program Pendidikan	Strata I
VII	Bahasa Pengantar	Bahasa Indonesia, Inggris, Arab
VIII	Masa Studi	4 Tahun

Sumber data: Tata usaha Prodi Pendidikan Agama islam Tahun 2019

### 3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Mahasiswa Prodi PAI

Berikut ini adalah nama tenaga pendidikan dan mahasiswa prodi PAI angkatan 2016 di IAIN Bengkulu:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama-nama Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam**

NO	NAMA	PENDIDIKAN DAN KONSETRASI			MATA KULIAH
		S1	S2	S3	
1	Dr. H. M. Nasron, HK. M. Pd. I	Syariah / Peradilan Agama	Metode Pendidikan Islam	Studi Islam	Metodelogi Pembelajaran PAI
2	Drs. Bakhtiar, M. Pd	Pendidikan agama Islam	Manajemen pendidikan		Ilmu jiwa agama
3	Drs. Hj. Nurul Fadilah, M.Pd	Pendidikan agama Islam	Manajemen pendidikan		Materi PAI
4	Dr. Mus Mulyadi, M. Pd	Pendidikan Agama Islam	Teknologi Pendidikan	Manajemen Pendidikan	Media Pembelajaran
5	Ediansyah, M. Pd	Teknologi Pendidikan	Teknologi Pendidikan		Media Pembelajaran
6	Drs. H. Rizkan Arahman, M. Pd	Pendidikan Agama Islam	Manajemen Pendidikan		Manajemen Pendidikan
7	Dayun Riadi, M. Ag	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam		Ilmu Pendidikan Islam
8	Adi Saputra, M. Pd	Komunkasi Penyiaran Islam	Manajemen Pendidikan		Manajemen Pendidikan
9	Azizah Aryati, M. Ag	Adab	Pendidikan Agama Islam		Pendidikan Agama Islam
10	Nurmiswah, M. Pd	Ushuluddin	Bimbingan dan Konseling		Bimbingan dan Konseling
11	Hengki Satrioso, M. Pd	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam		Filsafat Pendidikan Islam
12	Saepudin, M.Si	Pendidikan Agama Islam	Kajian Pengembang an		Ilmu Pendidikan Islam
13	Wiwinda, M. Ag	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam		Perencanaan Pembelajaran

Sumber data: Tata usaha prodi Pendidikan Agama Islam 2019

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Mahasiswa PAI Angkatan 2016 Berdasarkan Jenis Kelamin**

Laki-Laki	Perempuan	Total
97	178	275

Sumber data : Tata usaha Prodi Pendidikan Agama Islam 2019

## B. Hasil Penelitian

Angket yang penulis ajukan kepada responden berisikan pertanyaan-pertanyaan yang erat kaitatanya dengan respon mahasiswa IAIN Bengkulu terhadap metode membaca Al-Qur'an di sosial media. pertanyaan-pertanyaan tersebut berjumlah 25 butir yang penulis sediakan dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, dan tidak setuju. Adapun hasil jawaban dari 30 orang responden penulis sajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Memiliki *handphone* dan mempunyai aplikasi yuotube**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat setuju	30	100%
	Setuju	0	0%
	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 30 responden (100%) yang menjawab sangat setuju bahwa mereka memiliki *Handphone* dan mempunyai aplikasi youtube, kemudian 0 (0%) responden yang menjawab setuju serta 0 (0%) responden juga yang menjawab tidak setuju bahwa mereka memiliki *Handphone* dan mempunyai aplikasi youtube.

**Tabel 4.5**  
**Sering menggunakan aplikasi youtube untuk menonton video**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
2	Sangat setuju	20	66.66%
	Setuju	10	33.33%
	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 20 (66.66%) responden yang menjawab sangat setuju bahwa mereka sering menggunakan aplikasi youtube untuk menonton video, kemudian 10 (33.33%) responden yang menjawab setuju serta 0 (0%) yang menjawab tidak setuju bahwa mereka sering menggunakan aplikasi youtube untuk menonton video .

**Tabel 4.6**  
**Terampil atau cakap dalam penggunaan aplikasi youtube**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
3	Sangat setuju	26	86.66%
	Setuju	3	10.0%
	Tidak Setuju	1	3.3%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 26 (86.66%) responden yang menjawab sangat setuju bahwa mereka terampil atau cakap dalam penggunaan aplikasi youtube, kemudian 3 (10.0%) responden yang menjawab setuju serta 1 (3.3%) responden yang menjawab tidak setuju bahwa mereka terampil atau cakap dalam penggunaan aplikasi youtube.

**Tabel 4.7**  
**Mendapat informasi bahwa di youtube terdapat metode cara cepat membaca Al-Qur'an**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
4	Sangat setuju	22	73.33%
	Setuju	7	23.33%
	Tidak Setuju	1	3.3%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 22 (73.33%) responden yang menjawab sangat setuju bahwa mereka mendapat informasi di youtube tentang metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an, kemudian 7 (23.33%) responden yang menjawab setuju serta 1 (3.3%) responden yang menjawab tidak setuju bahwa mereka mendapat informasi di youtube tentang metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an.

**Tabel 4.8**  
**Mengetahui bahwa di youtube terdapat metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
5	Sangat setuju	17	56.66%
	Setuju	12	40.00%
	Tidak Setuju	1	3.3%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 17 (56.66%) responden yang menjawab sangat setuju bahwa mereka mengetahui di youtube terdapat metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an, kemudian 12 (40.00%) responden yang menjawab setuju serta 1 (3.3%) responden yang

menjawab tidak setuju bahwa mereka mengetahui di youtube terdapat metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an.

**Tabel 4.9**  
**Sering mencari video tentang metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an di youtube**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
6	Sangat setuju	27	90.00%
	Setuju	3	10.0%
	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 27 (90.00%) responden yang menjawab sangat setuju bahwa sering mencari video tentang metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an di youtube, kemudian 3 (10.0%) responden yang menjawab setuju serta 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju bahwa mereka sering mencari video tentang cara cepat bisa membaca Al-Qur'an di youtube.

**Tabel 4.10**  
**Sering mensubscribe atau berlangganan dengan chennel metode membaca Al-Qur'an di youtube**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
7	Sangat setuju	26	86.66%
	Setuju	4	13.33%
	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 26 (86.66%) responden yang menjawab sangat setuju bahwa mereka sering mensubscribe atau

berlangganan dengan *chennel* tentang metode membaca Al-Qur'an di youtube, kemudian 4 (13.33%) responden yang menjawab setuju serta 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju bahwa mereka mereka sering *mensubscribe* atau berlangganan dengan *chennel* tentang metode membaca Al-Qur'an di youtube.

**Tabel 4.11**  
**Tertarik menonton video metode cara cepat bisa membaca**  
**Al-Qur'an di youtube**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
8	Sangat setuju	28	93.33%
	Setuju	2	6.66%
	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 28 (93.33%) responden yang menjawab sangat setuju bahwa mereka tertarik menonton video metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an di youtube, kemudian 2 (6.66%) responden yang menjawab setuju bahwa mahasiswa tertarik terhadap video-video metode cara cepat membaca Al-Qur'an yang terdapat di youtube, serta 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju bahwa mereka tertarik menonton video metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an di youtube.

**Tabel 4.12**  
**Dengan menggunakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di youtube bisa menjadi alternatif agar bisa cepat membaca Al-Qur'an**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
9	Sangat setuju	21	70.00%
	Setuju	9	30.00%
	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 21 (70.00%) responden yang menjawab sangat setuju bahwa dengan menggunakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di youtube bisa menjadi alternatif agar bisa cepat membaca Al-Qur'an, kemudian 9 (30.00%) responden yang menjawab setuju serta 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju bahwa dengan menggunakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di youtube bisa menjadi alternatif agar bisa cepat membaca Al-Qur'an.

**Tabel 4.13**  
**Menggunakan metode cara cepat membaca Al-Qur'an di youtube dapat mempermudah mengingat cara mengucapkan makrajul huruf dengan benar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
10	Sangat setuju	19	63.33%
	Setuju	11	36.66%
	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 19 (63.33%) responden yang menjawab sangat setuju bahwa mereka menggunakan metode cara cepat

membaca Al-Qur'an di youtube dapat mempermudah mengingat cara mengucapkan makrajul huruf dengan benar, kemudian 11 (36.66%) responden yang menjawab setuju serta 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju bahwa mereka menggunakan metode cara cepat membaca Al-Qur'an di youtube dapat mempermudah mengingat cara mengucapkan makrajul huruf dengan benar.

**Tabel 4.14**  
**Dengan menggunakan metode cara cepat membaca Al-Qur'an di youtube lebih mudah memahami tentang hukum tajwid dengan benar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
11	Sangat setuju	12	40.00%
	Setuju	15	50.00%
	Tidak Setuju	3	10.00%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 12 (40.00%) responden yang menjawab sangat setuju dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an di youtube mempermudah dalam memahami hukum tajwid dengan benar, kemudian 15 (50.00%) responden yang menjawab setuju bahwa dengan mahasiswa menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an di youtube mereka lebih mudah memahami tentang hukum tajwid dengan benar, serta 3 (10.00%) responden yang menjawab tidak setuju dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an di youtube mempermudah dalam memahami hukum tajwid dengan benar.

**Tabel 4.15**  
**Menggunakan metode cara cepat membaca Al-Qur'an di youtube lebih mudah mengetahui tentang macam-macam mad thabi'i**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
12	Sangat setuju	4	13.33%
	Setuju	22	73.33%
	Tidak Setuju	4	13.33%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 4 (13.33%) responden yang menjawab sangat setuju bahwa mereka menggunakan metode cara cepat membaca Al-Qur'an di youtube lebih mudah mengetahui tentang macam-macam mad thabi'i, kemudian 22 (73.33%) responden yang menjawab setuju serta 4 (13.33%) responden yang menjawab tidak setuju bahwa mereka menggunakan metode cara cepat membaca Al-Qur'an di youtube lebih mudah mengetahui tentang macam-macam mad thabi'i.

**Tabel 4.16**  
**Dengan belajar metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an di youtube saya lebih sering membaca Al-Qur'an di rumah atau kosan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
13	Sangat setuju	8	26.66%
	Setuju	18	60.00%
	Tidak Setuju	3	10.00%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 8 (26.66%) responden yang menjawab sangat setuju bahwa dengan belajar metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an di youtube mereka lebih sering membaca Al-Qur'an

di rumah atau kosan, kemudian 18 (60.00%) responden yang menjawab setuju serta 3 (10.00%) responden yang menjawab tidak setuju bahwa mereka dengan belajar metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an di youtube saya lebih sering membaca Al-Qur'an di rumah atau kosan..

**Tabel 4.17**  
**Dengan belajar menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube dapat memotivasi agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
14	Sangat setuju	19	63.33%
	Setuju	11	36.66%
	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 19 (63.33%) responden yang menjawab sangat setuju dengan belajar menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube dapat memotivasi agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian 11 (36.66%) responden yang menjawab setuju bahwa dengan belajar menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube mahasiswa dapat memotivasi agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju dengan belajar menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube dapat memotivasi agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

**Tabel 4.18**

**Metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube adalah metode yang praktis untuk pelajar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
15	Sangat setuju	23	76.66%
	Setuju	19	63.33%
	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 23 (76.66%) responden yang menjawab sangat setuju bahwa metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube adalah metode yang praktis untuk dipelajari, kemudian 19 (63.33%) responden yang menjawab setuju serta 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju bahwa metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube adalah metode yang praktis untuk dipelajari.

**Tabel 4.19**

**Metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube sangat menarik dan tidak membosankan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
16	Sangat setuju	22	70.33%
	Setuju	7	23.33%
	Tidak Setuju	1	3.33%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 22 (70.33%) responden yang menjawab sangat setuju bahwa metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube sangat menarik dan tidak membosankan,

kemudian 7 (23.33%) responden yang menjawab setuju serta 1 (3.3%) responden yang menjawab tidak setuju bahwa metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube sangat menarik dan tidak membosankan.

**Tabel 4.20**  
**Metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube lebih mudah dipahami karena bahasa yang disampaikan sangat mudah dimengerti**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
17	Sangat setuju	23	76.66%
	Setuju	7	23.33%
	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 23 (76.66%) responden yang menjawab sangat setuju bahwa metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube lebih mudah dipahami karena bahasa yang disampaikan sangat mudah dimengerti, kemudian 7 (23.33%) responden yang menjawab setuju bahwa dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube lebih mudah dipahami karena bahasa yang digunakan atau yang disampaikan sangat mudah dimengerti, serta 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju bahwa metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube lebih mudah dipahami karena bahasa yang disampaikan sangat mudah dimengerti.

**Tabel 4.21**  
**Dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube dapat memudahkan belajar dimanapun dan kapanpun**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
18	Sangat setuju	22	73.33%
	Setuju	7	23.33%
	Tidak Setuju	1	3.33%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 22 (73.33%) responden yang menjawab sangat setuju bahwa dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube dapat memudahkan belajar dimanapun dan kapanpun, kemudian 7 (23.33%) responden yang menjawab setuju serta 1 (3.3%) responden yang menjawab tidak setuju bahwa dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube dapat memudahkan belajar dimanapun dan kapanpun.

**Tabel 4.22**  
**Dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube, membuat lebih aktif dalam belajar membaca Al-Qur'an**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
19	Sangat setuju	22	73.33%
	Setuju	5	16.66%
	Tidak Setuju	3	10.00%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 22 (73.33%) responden yang menjawab sangat setuju bahwa dengan menggunakan metode cara cepat

bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube membuat mereka lebih aktif dalam belajar membaca Al-Qur'an, kemudian 5 (16.66%) responden yang menjawab setuju serta 3 (10.00%) responden yang menjawab tidak setuju bahwa dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube membuat mereka lebih aktif dalam belajar membaca Al-Qur'an.

**Tabel 4.23**  
**Setelah belajar dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube, pengucapan makrijul huruf membaik**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
20	Sangat setuju	20	66.66%
	Setuju	5	16.66%
	Tidak Setuju	5	16.66%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 20 (66.66%) responden yang menjawab sangat setuju bahwa setelah belajar dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube pengucapan makrijul huruf membaik, kemudian 5 (16.66%) responden yang menjawab setuju bahwa setelah belajar dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube pengucapan makrijul huruf membaik, serta 5 (16.66%) responden yang menjawab tidak setuju bahwa setelah belajar dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube pengucapan makrijul huruf membaik.

**Tabel 4.24**  
**Setelah belajar dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube, saya sudah bisa membedakan macam-macam mad thabi'i**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
21	Sangat setuju	26	86.66%
	Setuju	3	10.00%
	Tidak Setuju	1	33.33%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 26 (86.66%) responden yang menjawab sangat setuju bahwa setelah belajar dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube mereka sudah bisa membedakan macam-macam mad thabi'i, kemudian 3 (10.00%) responden yang menjawab setuju serta 1 (33.33%) responden yang menjawab tidak setuju bahwa setelah belajar dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube mereka sudah bisa membedakan macam-macam mad thabi'i.

**Tabel 4.25**  
**Setelah belajar dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube, saya sudah bisa memahami ilmu tajwid dengan benar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
22	Sangat setuju	26	86.66%
	Setuju	4	13.00%
	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 26 (86.66%) responden yang menjawab sangat setuju bahwa setelah belajar dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube mereka sudah bisa memahami ilmu tajwid dengan benar, kemudian 4 (13.00%) responden yang menjawab setuju serta 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju bahwa setelah belajar dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube mereka sudah bisa memahami ilmu tajwid dengan benar.

**Tabel 4.26**  
**Setelah belajar dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube, ketepatan dan kelancaran membaca Al-Qur'an saya lebih baik**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
23	Sangat setuju	21	70.00%
	Setuju	5	16.66%
	Tidak Setuju	4	13.33%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 21 (70.00%) responden yang menjawab sangat setuju bahwa setelah belajar dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube ketepatan dan kelancaran membaca Al-Qur'an mereka lebih baik, kemudian 5 (16.66%) responden yang menjawab setuju serta 4 (13.33%) responden yang menjawab tidak setuju bahwa setelah belajar dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube ketepatan dan kelancaran membaca Al-Qur'an lebih baik.

**Tabel 4.27**  
**Dengan menggunakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di youtube, saya merasa lebih cepat bisa membaca Al-Qur'an**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
24	Sangat setuju	28	93.33%
	Setuju	2	6.66%
	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 28 (93.33%) responden yang menjawab sangat setuju bahwa dengan menggunakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di youtube mereka merasa lebih cepat bisa membaca Al-Qur'an, kemudian 2 (6.66%) responden yang menjawab setuju serta 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju dengan menggunakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di youtube mereka merasa lebih cepat bisa membaca Al-Qur'an.

**Tabel 4.28**  
**terampil atau cakap dalam menggunakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di youtube**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase%
25	Sangat setuju	23	76.66%
	Setuju	5	16.66%
	Tidak Setuju	2	6.66%
Jumlah		30	100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 23 (76.66%) responden yang menjawab sangat setuju bahwa mereka terampil atau cakap dalam menggunakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di youtube,

kemudian 5 (16.66%) responden yang menjawab setuju serta 2 (6.66%) responden yang menjawab tidak bahwa mereka terampil atau cakap dalam menggunakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di youtube.

Setelah diketahui angket persentase dari hasil jawaban responden, selanjutnya data ini dianalisa dengan menggunakan rumus mean atau rata-rata hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n + \Sigma x}{n} = \frac{\Sigma x_1}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{100+66.66+86.66+73.33+56.66+90.00+86.66+93.33+70.00+63.33+50.00+73.33+60.00+63.33+76.66+70.33+76.66+73.33+73.33+66.66+86.66+86.66+70.00+93.33+76.66}{25}$$

$$\bar{x} = \frac{1883.57}{25}$$

$$\bar{x} = 75.34$$

Untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa terhadap metode membaca Al-Qur'an yang ada di sosol media digunakan tabel kriteria penilaian persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.29**  
**Kriteria penilaian persentase**

Persentase	Keterangan
100%	Baik Sekali
75% - 99%	Baik
50% - 74%	Cukup
25% - 49%	Kurang
0% - 24%	Sangat Kurang

Setelah diperoleh nilai mean atau rata-rata hitung, didapatkan angka 75.34% dari 30 responden, kemudian diukur berdasarkan kriteria

penilaian persentase sehingga diketahui bahwa respon mahasiswa pendidikan agama Islam angkatan 2016 terhadap metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube termasuk kategori baik.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan data peneliti yang telah dianalisis menggunakan rumus persentase kemudian diolah, selanjutnya dihitung mean atau rata-rata hitung dan diperoleh hasil sebesar 75.34% dari 30 responden, setelah dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian persentase ternyata terletak antara 75% - 99% dengan kategori baik, artinya respon mahasiswa institut agama Islam negeri bengkulu terhadap metode membaca Al-Qur'an di sosial media dikategorikan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa respon adalah tanggapan yang muncul dari indera dan faktor lingkungan sehingga menimbulkan reaksi yang muncul karena adanya suatu pertanyaan yang menimbulkan jawaban yang bersifat positif atau negatif sehingga menimbulkan stimulus yang menarik dirinya.<sup>82</sup> Artinya disini mahasiswa memberikan respon atau tanggapan terhadap metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube, respon tersebut muncul dari hasil pengamatan melalui panca indera, dalam hal ini indera yang digunakan ialah indera pendengar dan indera penglihatan mahasiswa.

Selanjutnya mahasiswa memberikan reaksi terhadap apa yang mereka dengar dan lihat dan reaksi itu muncul ketika adanya suatu

---

<sup>82</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 102

pertanyaan yang menimbulkan jawaban yang bersifat positif atau negatif, dalam hal ini mahasiswa memberikan respon positif yaitu respon baik terhadap metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube, sehingga menimbulkan stimulus yang menarik dirinya untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berikutnya respon terbagi menjadi dua sesuai dengan batasan masalah pada penelitian ini yakni, respon kognitif dan respon afektif. Respon kognitif adalah respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi mahasiswa mengenai sesuatu dan respon ini timbul apabila adanya perubahan yang dipahami oleh khalayak.<sup>83</sup> Artinya disini sesuai dengan respon kognitif mahasiswa yang berkaitan dengan pengetahuan atau dalam kata lain sesuatu yang diketahui mahasiswa terhadap metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an sehingga mereka bisa dijadikan alternatif lain untuk bisa cepat bisa membaca Al-Qur'an. Lalu keterampilan yang berarti mahasiswa cakap dalam dalam menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube serta informasi yang didapat mahasiswa setelah menonton video cara cepat bisa membaca Al-Qur'an. Dan yang terakhir respon afektif ialah respon yang berhubungan dengan sikap, minat dan penilaian terhadap metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube setelah mereka menggunakan metode tersebut.<sup>84</sup>

Berdasarkan angket yang diberikan peneliti kepada responden tentang respon mahasiswa terhadap cara cepat membaca Al-Qur'an di

---

<sup>83</sup> Robert L. Solso Dkk, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 75

<sup>84</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 113

youtube, peneliti mendapatkan bahwa responden tertarik menonton video metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube sampai selesai hal ini dibuktikan dengan nilai persentasenya yakni 93.33% artinya disini mahasiswa menaruh minat terhadap metode cara cepat membaca Al-Qur'an ini sehingga mereka tertarik untuk belajar Al-Qur'an menggunakan metode membaca Al-Qur'an di Youtube serta bisa dijadikan alternatif lain selain bimbingan dengan dosen yang diselenggarakan pihak PUSQIK (pusat study dan ibadah kemasyarakatan) agar mereka bisa cepat dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu dengan nilai persentasenya 76.66% responden mengaku bahwa metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube lebih mudah dipahami karena bahasa yang disampaikan mudah untuk mahasiswa mengerti artinya, dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an mahasiswa lebih mudah memahami terhadap apa yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah karena bahasa yang digunakan itu sangat mudah dimengerti sehingga mahasiswa menaruh minat untuk menonton metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an di youtube.

Selanjutnya nilai persentasenya 73.33% responden mengaku dengan belajar menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube dapat memudahkan mahasiswa belajar dimanapun dan kapanpun artinya metode yang ada di youtube ini sangat praktis mahasiswa bisa belajar dimanapun dan kapanpun

meskipun *handphonenya* tidak tersambung jaringan internet mahasiswa masih bisa belajar asalkan di *download* terlebih dahulu.

Selain itu hasil angket yang menyatakan bahwa setelah mahasiswa belajar dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube, pengucapan mahrijul huruf mahasiswa membaik itu hasil nilai persentasenya adalah 66.66%, setelah mahasiswa belajar dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube, mahasiswa sudah bisa membedakan macam-macam mad thabi'i hasil nilai persentasenya 86.66%. Berikutnya hasil persentase angket 86.66% yang menyatakan bahwa setelah responden belajar dengan menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube, responden sudah bisa memahami ilmu tajwid dengan benar. Dan selanjutnya dengan hasil persentase angketnya sebesar 70.00% menyatakan bahwa setelah mahasiswa belajar menggunakan metode cara cepat bisa membaca Al-Qur'an yang ada di youtube, ketepatan dan kelancaran membaca Al-Qur'an mahasiswa lebih baik.

Hal di atas menunjukkan bahwa dengan belajar menggunakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di youtube dapat membantu mahasiswa untuk cepat bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan dapat memenuhi kriteria kelulusan yang diinginkan oleh pihak PUSQIK yakni tepat dalam penyucapan mahrijul huruf, bisa membedakan macam-macam mad thabi'i, memahami ilmu tajwid serta ketepatan dan kelancaran saat membaca Al-Qur'an.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Sumber data dari Tata Usaha Puskiq IAIN Bengkulu tentang Standar Kelulusan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa

Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa respon mahasiswa institut agama Islam negeri Bengkulu terhadap metode membaca Al-Qur'an di media sosial dikategorikan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka penulis dapat menyimpulkan bahwa respon mahasiswa institut agama Islam Negeri Bengkulu terhadap metode membaca Al-Qur'an di sosial media dikategorikan baik, hal ini dibuktikan oleh peneliti yang telah menganalisis menggunakan rumus persentase kemudian diolah, selanjutnya dihitung mean atau rata-rata hitung dan diperoleh hasil sebesar 75.34% dari 30 responden, setelah dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian persentase ternyata terletak antara 75% - 99% dengan kategori baik, artinya respon mahasiswa institut agama Islam negeri bengkulu terhadap metode membaca Al-Qur'an di sosial media dikategorikan baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pembimbing disarankan dengan menggunakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di sosial media dapat digunakan sebagai tambahan variasi atau alternatif lain untuk mahasiswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Bagi mahasiswa disarankan dengan menggunakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di media sosial dapat memudahkan agar dapat

cepat lancar membaca Al-Qur'an dan diharapkan agar lebih giat dan tekun dalam belajar terutama belajar membaca Al-Qur'an ini.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau setidaknya dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan untuk memahami metode membaca Al-Qur'an di sosial media dan menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengkaji lebih jauh lagi tentang metode membaca Al-Qur'an di sosial media dengan skop yang lebih luas dalam konteks lain dan dengan mahasiswa atau populasi yang lebih besar lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ginanjar. 2013. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an melalui Media Sosial*. Jurnal on Networking and Security: IJNS
- Alwi, Hasan Dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amri, Sofian. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimin. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, Rita L. Dkk. 2010. *Pengantar Psikologi 1*. Jakarta: Erlangga.
- Bahrean, Raehanul. 2018. *Metode Membaca Al-Qur'an Al Husna*. Jurnal pendidikan.
- Budyatna, Muhammad. 2012. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen RI (Al-'Aliyy). 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponogoro.
- Echoles, Hon. M. Dan Hassan Shadily. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. Ke-27*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Irwanto.dkk. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Jahya, Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- L, Robert Dkk. 2008. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Ling, Jonathan dan Jonathan Catling. 2012. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- MA, Ahmad An Nuri. 2014. *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Bandung: Pustaka Al Kautsar.
- Mannan, Audah dan Akhmad Fachri. 2018. *Penggunaan Fitur Vidgram pada Akun @Yufid.Tv di Instagram sebagai Tren Media Dakwa*. Jurnal Tabligh: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Melati, Sari. 2017. *Mahasiswa Penggunaan Media Sosial*. Jurnal Studi tentang Fungsi Media Sosial: Mahasiswa Fisip UR.

- Mufid, Muhammad. 2015. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nata, Abuddin. 2014. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia.
- Huna, Ulin. 2018. Belajar Membaca al-Quran Metode al Jawi. *Youtube Yufid EDU*, (Online), (<https://youtu.be/4utkDd0MF7Y>, diakses 6 Februari 2019)
- Nurhayati, Eti. 2019. *Literasi Awal Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini dengan Teknik Reading Aloud*. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Rabbani, Abu. 2016. Membaca Quran Metode QRQ. *Youtube AbPu Rabbani*, (Online), (<https://youtu.be/PFdZXdeBime>, diakses 6 Februari 2019)
- Sabri, Alisuf. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Jaya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, Ari. 2018. Metode Cepat Pandai Baca Quran. *Youtube ngaji oneline-arirm*, (Online), (<https://youtu.be/EW12EgzkfAk>, diakses 5 Februari 2019)
- Rizal, Samsul. Dkk. 2019. *Pengaruh Akun Dakwah Youtube Terhadap Perilaku Religiusitas siswa di MAN 2 Palembang*. *Jurnal PAI Raden Fatah: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Ribeka Cipta.
- Soenarto, Ahmad. *Pembelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. Jakarta: Bintang Terang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suma, Muhammad Amin. 2014. *Ulumu Qur'an*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suryani. 2012. *Hadis Tarbawi Analisis Paedagogis Hadis-hadis Nabi*. Yogyakarta: Teras.
- Syafe'i Rachmat. 2000. *Al-Hadis Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wade, Carole dan Carol Tavris. 2008. *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C. V Andi Offset.
- Wibowo, Agus. 2016. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yusuf, Kadar M. 2014. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Yusuf Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.